

**PENGEMBANGAN MODEL KERJASAMA TERHADAP  
KINERJA EKONOMI KELOMPOK TANI DALAM  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS  
TANAMAN PANGAN**



**TIM PENELITI:**

**Drs. Iman Setyabudi, MSi. MM  
Ir. Endang Yektiningsih, MP  
Drs.Ec. Murphy J. Sembiring, MSi**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS PUTRA BANGSA  
SURABAYA  
2007**



UNIVERSITAS  
MA CHUNG

This book is donated to  
Library of Ma Chung University  
by

Dr. Ec. Muryati, Sembiring, S.F., M.P.

<http://library.machung.ac.id>  
mail to [perpustakaan@machung.ac.id](mailto:perpustakaan@machung.ac.id)

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MA CHUNG - MALANG

No. Induk : 7118 10165  
Beli / Hadiah : Sumbangan  
Tgl Masuk : 23 Oktober 2020  
Call Number : 330 Set P

**PENGEMBANGAN MODEL KERJASAMA TERHADAP  
KINERJA EKONOMI KELOMPOK TANI DALAM  
MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS  
TANAMAN PANGAN**



**TIM PENELITI:**  
**Drs. Iman Setyabudi, MSi. MM**  
**Ir. Endang Yektiningsih, MP**  
**Drs.Ec. Murphy J. Sembiring, MSi**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS PUTRA BANGSA  
SURABAYA  
2007**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Model Kerjasama Terhadap Kinerja  
Ekonomi Kelompok tani Dalam Meningkatkan  
Produktivitas Tanaman Pangan

Ketua Peneliti :  
Nama : Drs. Iman Setyabudi, MSi, MM  
NIP :

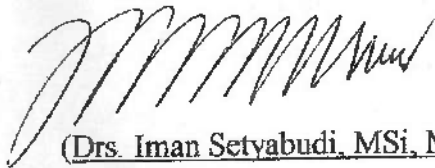
Anggota Peneliti :  
Nama : 1. Ir. Endang Yektiningsih, MP  
2. Drs. Ec. Murphy Joshua Sembiring, MSi

Lembaga Pengusul : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Universitas Putra Bangsa Surabaya.

Jangka Waktu Penelitian : 9 (sembilan) bulan

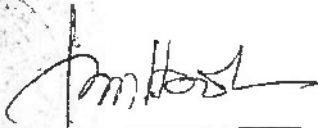
Biaya yang Diajukan : Rp. 54.605.000,00  
Terbilang : Lima Puluh Empat Juta Enam Ratus Lima Ribu  
Rupiah

Ketua Peneliti,



(Drs. Iman Setyabudi, MSi, MM)

Mengetahui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian kepada Masyarakat

  
(Ir. Mukarromah, MS)

## DAFTAR ISI

Halama Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Daftar Isi .....	iii
1. Uraian Umum .....	iv
2. Abstrak/Ringkasan Penelitian .....	v
3. Pendahuluan .....	1
4. Perumusan Masalah .....	7
5. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
6. Tinjauan Pustaka/Kemajuan yang telah dicapai dan Studi Pendahuluan yang telah dilaksanakan .....	8
7. Metode Penelitian .....	18
8. Jadwal Pelaksanaan .....	26
9. Rincian Anggaran Penelitian .....	28
10. Daftar Pustaka .....	30
11. Lampiran .....	32
• Dukungan pada Pelaksanaan Penelitian .....	32
• Sarana dan Prasarana .....	32
• Daftar Riwayat Hidup Peneliti .....	33

## 1. Uraian Umum

Judul : Pengembangan Model Kerjasama Terhadap Kinerja Ekonomi Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan

Cakupan Bidang Penelitian : Bidang Sosial, Ekonomi, dan Budaya Topik: Kelembagaan formal dan non formal penganekaragaman pangan

### Nama Ketua Peneliti

- Nama Lengkap : Drs. Iman Setyabudi, MSi, MM
- Bidang Keahlian : Psikologi Organisasi
- Lembaga Pengusul : Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Putra Bangsa Surabaya
- Alamat : Jl. Manyar Rejo V/12 Surabaya 60118
- Telepon : (031) 5946558
- HP : 62 8170 369 3132
- Faksimil : (031) 5964374
- E-mail : [nanang\\_is2002@yahoo.com](mailto:nanang_is2002@yahoo.com)

### Nama Anggota Peneliti I

- Nama Lengkap : Ir. Endang Yektiningsih, MP
- Bidang Keahlian : Sosial Ekonomi Pertanian
- Alamat : Jl. Medokan Asri Tengah MA II R/29 Surabaya-60295
- Telepon / HP : (031) 8713645 / 091 859 1657
- Faksimil : (031) 5964374
- E-mail : [endangyn@yahoo.com](mailto:endangyn@yahoo.com)

### Nama Anggota Peneliti II

- Nama Lengkap : Murpin Josua Sembiring, SE, MSi
- Bidang Keahlian : Manajemen Strategik dan Perilaku Konsumen
- Alamat : Jl. Medayu Selatan IV/28 Surabaya
- Telepon / HP : (031) 8714723 – 081 133 9762
- Faksimil : (031) 8714723
- E-mail : [murphy\\_josua@yahoo.com](mailto:murphy_josua@yahoo.com)

### Periode Pelaksanaan penelitian

- Mulai : April 2007
- Berakhir : Desember 2007

### Jumlah Anggaran yang Diusulkan

- Total : Rp.54.605.000,00

Lokasi Penelitian : Kabupaten Sumenep - Madura

Hasil yang ditargetkan :

Melalui model kerjasama saling ketergantungan kinerja kelompok petani, ditargetkan dapat meningkatkan efektivitas kerja tim untuk meningkatkan produktivitas tanaman pangan dan merencanakan penganekaragaman pangan, kualitas kerja yang tinggi, kualitas hubungan antar anggota, tingkat keahlian sosial anggota, dan kemampuan tim untuk beradaptasi pada perubahan internal maupun eksternal lembaga.

Target jangka panjang dalam rangka pengembangan efektivitas kerja, sehingga tim dapat mengukur kinerja mereka, memiliki kualitas manajemen usahatani mulai dari perencanaan sampai dengan pasca panen dan pemasaran, dan dapat melakukan pengembangan tim secara berkelanjutan.

Instansi lain yang terlibat : -

Keterangan lain yang dianggap perlu :

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian tentang model *corporate farming* yang dilaksanakan di Kabupaten Bojonegoro yang menyimpulkan bahwa model *sequential* (model urut) kurang efektif terhadap kinerja ekonomi yang ditunjukkan oleh tidak meningkatnya produktivitas usahatani dan pendapatannya.

Disamping itu, juga merupakan tindak lanjut dari penelitian tentang dinamika kelompok yang dilaksanakan di Surabaya pada obyek penelitian Usaha Kecil dan Menengah yang menyimpulkan bahwa model gabung (*pool*) kurang efektif terhadap kinerja lembaga, bahkan berakhir dengan menurunnya kinerja lembaga.

## ABSTRAK / RINGKASAN PENELITIAN

Indonesia melalui program Menko Perekonomian memiliki sepuluh program. Dari sepuluh program tersebut, paling tidak ada enam program yang bertujuan melindungi petani. Pertama, memacu peningkatan ekspor, kedua, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani dan nelayan, ketiga, melaksanakan desentralisasi ekonomi, keempat, memanfaatkan sumber kekayaan alam secara berkelanjutan, kelima, memacu pengembangan usaha skala mikro, dan menengah, keenam, meningkatkan kesejahteraan rakyat di pedesaan guna memperkuat stabilitas sosial politik (Mubyarto, 2004). Fakta di lapangan menunjukkan realitas yang berbeda. Perbaikan harga tidak pernah terjadi, bahkan sering kali terjadi penurunan harga.

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Sumenep dengan pertimbangan secara geografis dengan luas 357.283 km<sup>2</sup>, dengan jumlah 27 kecamatan, 328 desa, dan 4 kelurahan, serta jumlah penduduk sebanyak 1.056.984 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduknya sebesar 1,19% per tahun, serta lahan pertanian khususnya jagung dalam 3 tahun terakhir seluas 159.958 ha dengan jumlah produksi 3.506.663 ton per tahun.

Sistem kelembagaan pada usahatani ada yang berbentuk formal dan ada yang berbentuk non formal, yang keduanya memiliki perbedaan dalam pengelolaannya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kinerja anggota kelompoknya.

Kinerja kelompok ekonomi petani di Sumenep Madura berdasarkan aspek kinerja ekonomi masih sangat memprihatinkan, seperti (1) aspek ketergantungan tugas; (2) aspek pendidikan, usia, inteligensi, pengetahuan pekerjaan; (3) emosi dan gangguan emosi; (4) motivasi kerja individu; (5) karakteristik fisik dan gangguan fisik; (6) masyarakat dan sistem nilai; (7) tekanan situasional.

Berdasar pada latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (a) Bagaimanakah profil lembaga formal dan non formal pada penganekaragaman usaha tanaman pangan?, (b) Bagaimana pengaruh model-model kerjasama saling ketergantungan tugas terhadap kinerja ekonomi kelompok petani? (c) Bagaimana perbandingan pengaruh model-model kerjasama saling ketergantungan tugas kelompok tim (*team*), kelompok timbal balik (*reciprocal*), kelompok gabung (*pool*), kelompok urut (*sequential*) dalam meningkatkan kinerja ekonomi kelompok petani?

Tujuan penelitian ini adalah (a) Mengungkap pengaruh model-model kelompok kerjasama terhadap kinerja ekonomi kelompok petani; (b) Menemukan model kerjasama yang paling efektif dalam upaya meningkatkan kinerja ekonomi kelompok petani. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi: (a) Dapat memberikan acuan teknis pada nilai gotong royong secara lebih sistematis, serta dapat memberikan alternatif bentuk kerjasama kelompok petani pedesaan; (c) Memberikan rekomendasi kepada Departemen Pertanian serta pihak-pihak yang terkait, dalam rangka pengembangan kebijakan dalam menyusun suatu sistem kerjasama kelompok petani yang paling efektif & efisien.

Tipe penelitian ini adalah eksperimen lapangan yang melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (dengan perlakuan). Pada kelompok kontrol diberi model gabung (P) dan kelompok eksperimen diberi model urut (S), timbal balik (R), dan tim (T).

Teknik pemilihan subyek yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Pemilihan subyek dengan teknik ini mengandung arti bahwa pemilihan



sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai keterpautan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah ditentukan sebelumnya.

Untuk menentukan kecamatan dan desa yang akan digunakan penelitian, dengan tujuan memperoleh data penelitian dilakukan secara bertahap, yaitu dari 27 kecamatan di Kabupaten Sumenep, dipilih 1 kecamatan secara acak, kemudian dipilih lagi secara acak 5 desa sebagai lokasi penelitian. Dari 5 desa ditentukan desa mana sebagai kelompok kontrol (1 desa), perlakuan (3 desa), dan uji coba (1 desa). Penentuan lokasi penelitian dengan tujuan pengambilan data ini disebut dengan *multistage random sampling*. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk memberikan peluang yang sama pada masing-masing desa.

Analisis data penelitian ini menggunakan model pengukuran pengulangan Anava 1 Jalur Gabung 1 aspek. Analisis data penelitian ini menggunakan perangkat SPS versi 2000 Sutrisno Hadi. Sesuai dengan kaidah uji signifikansi,  $p$  kurang dari atau sama dengan satu persen berarti sangat signifikan dan  $p$  lebih dari lima persen berarti nirsignifikan.

## 1. Pendahuluan

Indonesia memiliki ciri sebagai negara agraris yang sebagian besar rakyatnya bermatapencaharian sebagai petani. Ironisnya, petani justru merupakan kelompok masyarakat yang berada pada posisi "miskin" akibat pendapatan yang relatif kecil. Apakah hal ini juga merupakan cerminan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang miskin dari segi ekonomi? Jika benar, maka pertanyaan tersebut merupakan masalah besar yang harus segera diselesaikan. Oleh karena itu, program pembangunan pertanian di Indonesia diutamakan pada peningkatan kesejahteraan petani. Program pembangunan tersebut perlu dijabarkan dalam beberapa tahapan dengan target jangka pendek, menengah, dan panjang dengan melibatkan tidak hanya peran pemerintahan tetapi juga peran pihak swasta yang terkait untuk secara bersama-sama merealisasikan program kerja tersebut.. Dengan demikian pembangunan ekonomi di bidang pertanian menjadi lebih terarah dan tepat sasaran.

Komitmen yang tertuang dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia berusaha dengan segala daya upaya untuk mensejahterakan, meningkatkan taraf hidup, harkat dan martabat semua rakyatnya, termasuk petani. Kesejahteraan ternyata tidak dapat diraih dalam waktu singkat. Untuk mencapai kesejahteraan, kesiapan, dan kesulitan petani perlu diperhatikan.

Menurut Burke, dkk (2004) karakteristik organisasional dan situasional yang mempengaruhi kesiapan dan kesulitan para pekerja sangat dipengaruhi oleh kontrol pengawas, lingkungan, sumber, dan hubungan kerja antar kelompok kerja. Pada sektor pertanian, peran Pemerintah sebagai fungsi kontrol diperlukan tidak hanya pada saat suatu komoditas pertanian akan dipasarkan, tetapi juga terhadap situasi dan kondisi petani baik secara individual maupun kelompok atau kelembagaan. Hal tersebut dikaitkan dengan ada atau tidaknya peningkatan pendapatan petani dari komoditas yang dikelolanya.

Sebagai negara tropis, pertanian di Indonesia memiliki kemampuan memproduksi berbagai jenis dan varitas komoditi, baik tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, maupun kehutanan. Mengingat pangan merupakan produk primer bagi konsumsi manusia, maka diperlukan perhatian yang lebih besar mulai dari kebutuhan input, proses produksi, panen dan pasca panen, sampai dengan pemasaran dan konsumsi masyarakatnya. Dengan demikian, perhatian tidak saja tercurah pada komoditas tetapi juga pada pelaku usahatani atau petani itu sendiri.

Beras, merupakan bahan pangan yang sampai saat ini menjadi makanan pokok pada hampir seluruh masyarakat Indonesia. Bahkan beberapa suku yang dahulunya mempunyai makanan pokok non beras beralih mengkonsumsi beras, misalnya masyarakat Madura yang dahulunya mempunyai makanan pokok jagung, masyarakat Papua yang dahulunya mengkonsumsi sagu, dan beberapa suku lain yang sebagian telah beralih mengkonsumsi beras.

Ironisnya, dengan semakin banyaknya masyarakat yang mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok muncul berbagai masalah yang berkaitan dengan usahatani padi. Selain lahan usahatani padi (sawah) yang dari waktu ke waktu kian menyusut akibat pergeseran fungsi lahan dari usahatani ke non usahatani, juga masalah harga gabah yang jarang berpihak kepada petani. Timmer (2004) mengkaitkan harga beras dengan kemiskinan, tingginya harga beras dalam jangka pendek merupakan determinan penting kemiskinan dalam rumahtangga. Hal ini dikarenakan separuh dari energi pangan berasal dari beras dan rata-rata 10% dari pendapatan rumahtangga dipergunakan untuk beras, sedangkan bagi kelompok masyarakat miskin pengeluaran beras bahkan mencapai 20-50%.

Faktor lain penyebab perubahan ekonomi perberasan Indonesia adalah perubahan struktur pasar pangan Indonesia dengan tumbuhnya pasar modern (supermarket) yang telah mengubah rantai penawaran dari produsen ke konsumen. Temuan ini memberikan implikasi yang kuat pada rekomendasi kebijakan pada 4 (empat) masalah, yaitu: (1) kesehatan publik dan konsumen, (2) peran dan dampaknya pada petani kecil, (3) ketahanan pangan pada tingkat lokal/regional, revolusi supermarket untuk transformasi struktural jangka panjang bagi masyarakat (Rahayu, 2006).

Kebijakan ketahanan pangan dimaksudkan agar tercipta kondisi masyarakat yang sehat, cukup pangan secara kuantitas dan kualitas melalui perbaikan sistem produksi, konsumsi dan distribusinya. Salah satu bentuk perbaikan tersebut adalah dengan diintensifikannya penganekaragaman pangan, yakni perubahan produksi dan konsumsi yang sebelumnya terkonsentrasi pada beras dikembangkan menjadi lebih beranekaragam, seperti jagung, gandum, pisang, singkong, ubi jalar, kelapa sawit, dan sagu.

Perubahan pola produksi dan konsumsi menjadi lebih beranekaragam tersebut bukan hal yang mudah, mengingat tidak hanya menyangkut masalah teknis produksi tetapi juga masalah sosial, ekonomi dan budaya.

Masalah sosial muncul akibat masuknya individu atau lembaga yang turut menangani baik produksi, konsumsi maupun distribusi dari bahan-bahan selain beras tersebut. Masalah ekonomi muncul karena harga produk non beras yang lebih tinggi akibat biaya proses produksi yang mahal. Sedangkan masalah budaya muncul karena terjadinya perubahan "kebiasaan" yang semula memproduksi dan mengkonsumsi beras saja berkembang menjadi memproduksi dan mengkonsumsi komoditi (jenis) lainnya.

Berhasil atau tidaknya kebijakan pembangunan pertanian tersebut tidak hanya tergantung pada individu petani tetapi justru lebih tergantung kepada lembaga-lembaga yang mewadahi para petani. Esman (1971) mendefinisikan lembaga (*institution*) adalah suatu wadah yang menghimpun orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, terikat oleh norma dan aturan yang dibuat bersama, memiliki ikatan lahir dan batin diantara anggotanya (Esman, 1971). Lembaga tersebut ada yang bersifat formal dan ada yang bersifat non formal yang keduanya banyak tumbuh subur di kalangan pedesaan dan berfungsi sebagai lembaga ekonomi ataupun lembaga sosial masyarakat.

Kelompok tani merupakan salah satu contoh lembaga di pedesaan yang kadang telah berbentuk formal tetapi masih banyak pula yang masih berbentuk non formal yang secara bersama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Selama ini, struktur kelembagaan petani yang umumnya dilaksanakan adalah dalam bentuk kelompok-kelompok tani yang dipimpin oleh salah satu petani yang dianggap paling maju dari kelompoknya. Kelompok tersebut tidak harus berasal dari satu hamparan lahan, tetapi dapat pula dikarenakan komoditi yang diusahakan yang sama. Hal ini sudah berlangsung sejak dahulu, karena pada dasarnya petani di Indonesia telah memiliki lembaga-lembaga yang didasarkan pada azas kegotongroyongan, bahkan keeratn hubungan didalamnya mampu membuat kenyamanan petani dalam melaksanakan pekerjaannya. Namun seiring dengan perkembangan waktu, sistem kelembagaan mulai bergeser akibat pengaruh eksternal dan internal yang selanjutnya mempengaruhi sistem yang telah tertata.

Pepatah leluhur mengatakan bahwa, “bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh” perlu ditegakkan kembali dalam menghadapi situasi tersebut. Artinya, perjuangan petani akan lebih baik jika dilakukan dalam bentuk berkelompok dibanding bekerja sendiri-sendiri. Bahkan tidak hanya diperlukan terjalannya kondusifitas antara petani dalam kelompok tetapi juga antar kelompok tani itu sendiri. Namun demikian, hubungan antar kelompok atau petani sebagai suatu kelompok kerja dalam bidang ekonomi ternyata masih mendapat berbagai kesulitan dan tekanan. Secara lebih spesifik, hal ini terjadi di pulau Madura yang merupakan pulau paling timur di propinsi Jawa Timur. Wilayah pulau Madura terbagi menjadi daerah daratan seluas 4.482,77km<sup>2</sup> dan daerah kepulauan seluas 946,53 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 126 pulau dengan rincian 48 pulau berpenghuni dan 78 pulau tidak berpenghuni, 104 pulau bernama dan 22 pulau tanpa nama (BPS Jawa Timur, 2005).

Pulau Madura terbagi menjadi 4 (empat) Kabupaten, 70 Kecamatan, dan 959 Desa, serta 23 Kelurahan mempunyai jumlah penduduk yang belum terlalu banyak, yakni mencapai angka 3.505.418 jiwa. Dari jumlah tersebut sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan dengan jenis tanaman yang diusahakan meliputi padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedelai, kacang hijau, kacang tanah, buah-buahan dan sayur-sayuran. Mengingat makanan utama penduduk asli adalah jagung, maka sebagian besar petani mengusahakan komoditi jagung sebagai andalan hasil pertanian.

Ciri lain dari masyarakat Madura adalah kepercayaannya terhadap para tokoh agama yang sangat kuat. Kepercayaan dan ketaatan individu kepada tokoh agama (ulama' atau kyai) menjadi penting dalam menentukan perilaku yang cenderung dogmatis dan tidak membebaskan (Madany, 1983). Masyarakat Madura memiliki kepribadian individual yang dapat dinilai dengan kebaikan-kebaikan sosial yang didasarkan pada nilai-nilai sosial dan spiritualitas agama (Islam) yang merupakan spirit dan dipegang teguh sebagai identitas individual (Madany, 1982/1983). Kebajikan sosial seperti kejujuran, keterandalan, kepercayaan dengan kesediaan bekerjasama sangat penting menumbuhkan kebajikan individu (Fukuyama, 2002) akan menjadi dasar dalam hubungan interpersonal masyarakat Madura. Sebagai bagian dari sebuah bangsa yang plural, masyarakat Madura memiliki latar belakang sosial-budaya serta karakteristik individual yang khas. Meskipun oleh kebanyakan

masyarakat Indonesia sendiri, seperti ditulis Hélén Bouvier (2002), bahwa pulau Madura dianggap sebagai wilayah yang tidak menarik, miskin dan berbahaya.

Pengaruh sosial budaya tersebut juga dipegang teguh oleh para petani tidak hanya dalam hal menentukan komoditi yang ditanam saja, tetapi sampai dengan masalah-masalah lain yang terkait dengan pertanian. Dalam hal sewa-menyewa tanah misalnya, petani akan melibatkan ulama atau kyai sebagai mediator atau saksi dengan konsekuensi mengalokasikan sebagian uang sewa (jasa) kepada mediator tersebut. Hal ini menyebabkan petani tidak memiliki kekuasaan atas tanah dalam aktivitas menjual atau menyewakan lahannya sendiri. Demikian pula dalam kaitannya dengan aktivitas menjual hasil panen, petani mengalami kesulitan untuk memperoleh tingkat harga yang tinggi karena tokoh agama (ulama' atau kyai) ikut serta membantu pengusaha atau tengkulak dalam mempengaruhi harga jual hasil panen sehingga makin menyebabkan kesengsaraan pada *oreng kënëk* (orang kecil).

Lokasi penelitian direncanakan di kawasan pulau Madura yang mempunyai karakteristik kelembagaan yang cukup unik dan sebagian besar masyarakatnya bermatapencarian sebagai petani. Dari ketujuh jenis komoditi pangan, lima diantaranya dibudidayakan di pulau Madura, yaitu: padi, jagung, ubi jalar, pisang, dan singkong. Kinerja kelompok tani sebagai lembaga yang mewadahnya didasarkan pada aspek kinerja ekonomi yang masih sarat akan masalah, seperti:

a. Lemahnya permodalan,

Mengingat lemahnya modal maka sebagian besar petani saat akan menggarap lahan sawahnya mencari modal yang berasal dari hutang kepada seseorang yang justru akan semakin memberatkannya.

b. Terbelitnya dengan pengijon

Adanya pengijon akan membuat petani menjual hasil panennya dengan harga yang rendah karena transaksi dilakukan saat tanaman masih hijau (belum usia panen).

c. Rendahnya harga jual saat panen

Akibat kebutuhan ekonomi yang mendesak, maka petani menjual produksinya pada saat panen dengan harga jual sekitar 25% lebih rendah dari harga jual pada situasi normal. Hal ini dikarenakan pemerintah belum memaksimalkan fungsi lembaga penyangga hasil pertanian.

d. Rendahnya kualitas hasil panen

Akibat kualitas hasil panen yang rendah maka posisi tawar petani menjadi lemah sehingga harga ditentukan oleh pihak-pihak luar terutama tengkulak.

e. Harga sarana produksi (pupuk) yang mahal

Harga eceran pupuk yang melebihi ketentuan harga pabrik yang harus dibeli petani terutama pada masa tanam cenderung naik 15% dari harga normal.

f. Sistem irigasi

Sistem irigasi yang kebanyakan masih tradisional (tadah hujan) mengakibatkan dalam satu tahun hanya mampu memproduksi dua kali panen

g. Fungsi kelembagaan yang belum optimal

Kelembagaan petani di pedesaan pada umumnya adalah lembaga pemasar dan penyedia input, yaitu Koperasi Unit Desa (KUD). Dalam pelaksanaannya lembaga ini masih kurang terbuka terhadap anggotanya sehingga lebih merugikan petani.

h. Budaya kerja kelembagaan kelompok tani

Iklim kelembagaan kelompok tani masih kurang kondusif, yaitu belum terciptanya iklim kerjasama baik antar kelompok maupun antar sub-kelompok. Para petani dalam bekerja masih bersifat individual atau bekerja sendiri-sendiri, atau jika bekerjasama masih sangat terbatas pada intern keluarganya atau kelompoknya. Kelemahan sistem kerjasama pada masyarakat Madura adalah belum dapatnya bekerjasama antar kelompok atau antar sub-kelompok secara terus menerus, keseluruhan, dan sistematis, sehingga kinerja kelompoknya kurang tinggi atau optimal (Wood, 1998 dan Wood, 1995).

Budaya masyarakat Madura merupakan perpaduan antara komunitas masyarakat yang tertutup dan sekaligus masyarakat terbuka yang lebih menyukai pilihan-pilihan individual daripada kolektif. Budaya turun temurun dalam masyarakat Madura lebih memilih untuk menciptakan individu yang percaya pada diri sendiri daripada individu komunal dan kooperatif.

De Jonge (1995), Arafat (1998), dan Haryono (2001) menyatakan bahwa, masyarakat Madura secara individual memiliki kepercayaan diri yang kuat, independen tinggi, dan pemberani. Berdasarkan berbagai sifat tersebut seringkali kemampuan individual

yang didukung oleh masyarakat, merupakan pilihan yang dianggap wajar dalam masyarakat Madura (Kuntowijoyo, 2002).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi kelompok tani, salah satunya adalah masalah kerjasama kelompok (Wu, 1998; Suszkiw, 2002). Upaya untuk meningkatkan kinerja tersebut diperlukan kerjasama di antara petani pada aspek aktivitas ekonomi (Stelljes, 2002). Menurut Saavendra (1993) ada beberapa model kerjasama dalam kelompok yang saling bergantung, yaitu (a) model gabung (*pool*) ; (b) modelurut (*sequential*) ; (c) model timbal balik (*reciprocal*) ; dan (d) model tim (*team*).

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah profil kelembagaan petani tanaman pangan baik yang formal maupun yang non formal di pulau Madura?
- b. Bagaimanakah pengaruh model kerjasama lembaga formal dan non formal petani terhadap kinerja ekonomi kelompok tani?
- c. Bagaimanakah perbandingan pengaruh model tim (*team*), model timbal balik (*reciprocal*), model gabung (*pool*), dan model kelompokurut (*sequential*) terhadap peningkatan kinerja ekonomi lembaga formal dan non formal kelompok tani?

## 3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Memperoleh profil kelembagaan petani tanaman pangan baik yang formal maupun yang non formal di pulau Madura
- b. Mengungkap pengaruh model-model kerjasama lembaga formal dan non formal petani terhadap kinerja ekonomi kelompok tani ;
- c. Menemukan model kerjasama yang paling efektif dalam upaya meningkatkan kinerja ekonomi lembaga formal dan non formal kelompok tani.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan rekomendasi kepada pemuka masyarakat pada umumnya dan petani pada khususnya tentang pentingnya mempertahankan kerjasama kelompok dalam rangka meningkatkan kinerja ekonomi baik untuk lembaga



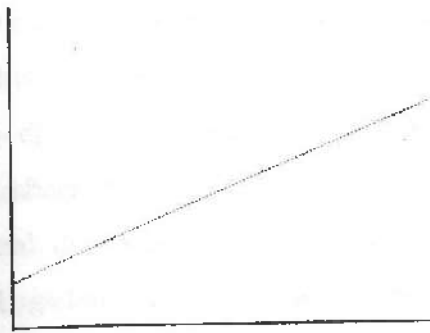
formal maupun non formal kelompok tani yang bersumber pada budaya gotong royong;

- b. Memberikan rekomendasi kepada Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pertanian serta pihak-pihak yang terkait, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan pertanian melalui dibangunnya sistem kerjasama kelompok tani yang paling efektif sehingga dicapai peningkatan kinerja ekonomi petani.
4. Tinjauan Pustaka/Kemajuan yang telah dicapai dan Studi Pendahuluan yang telah dilaksanakan

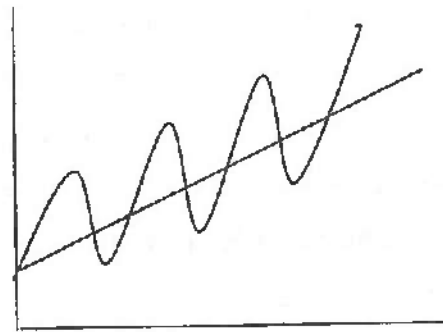
a. Kelembagaan Formal dan Kelembagaan Non Formal

Lembaga (*institution*) adalah suatu wadah yang menghimpun orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, terikat oleh norma dan aturan yang dibuat bersama, memiliki ikatan lahir dan batin diantara anggotanya.

Dalam rangka mencapai tujuannya, lembaga melakukan perubahan-perubahan yang lebih tepat disebut Pembangunan Lembaga. Definisi Pembangunan Lembaga sedikit berbeda antara pendapat seorang ahli dengan yang lain, esensinya didefinisikan sebagai "Perencanaan, penataan, dan bimbingan dari organisas-organisasi baru atau yang disusun kembali yang (a) mewujudkan perubahan-perubahan dalam nilai-nilai, fungsi-fungsi, teknologi-teknologi fisik, dan/atau sosial, (b) menetapkan, mengembangkan, dan melindungi hubungan-hubungan normatif dan pola-pola tindakan yang baru, dan (c) memperoleh dukungan dan kelengkapan dalam lingkungan tersebut" (Esman, 1971). Pembangunan lembaga yang efektif sangat perlu bagi modernisasi dan pembangunan bangsa. Namun perlu disadari bahwa pertumbuhan lembaga itu tidak mantap atau merupakan proses yang naik turun, saat-saat tertentu mengalami puncak keberhasilan tetapi saat lain dapat mengalami jurang kegagalan. Kebanyakan pemberi bantuan yang terlibat dalam pembangunan lembaga untuk negara-negara berkembang selalu berpikir bahwa proses pembangunan itu merupakan suatu kurva yang terus meningkat (Gambar 1), tapi nyatanya kebanyakan mengalami pola pertumbuhan jangka pendek yang berulang (Gambar 2) dengan kecenderungan pertumbuhan jangka panjang yang menaik (Thorsen dalam Joseph, 1986).



Gambar 1. Kurva Perumbuhan Kelembagaan yang terus Meningkat



Gambar 2. Kurva Pertumbuhan Kelembagaan jk. pendek dek yang berulang

Esman dalam Eaton (1986) mengatakan bahwa pembangunan lembaga dipengaruhi oleh variabel-variabel: kepemimpinan, doktrin, program, sumber-sumberdaya, struktur intern, serta berkaitan dengan hal-hal yang memungkinkan, fungsional, normatif, dan tersebar. Variabel kepemimpinan sangat penting mengingat keberhasilan pembangunan lembaga ditentukan oleh bimbingan pemimpinnya. Sedangkan doktrin lebih banyak merupakan sekelompok tema yang diproyeksikan oleh pemimpin kepada audience intern dan eksternnya untuk memperoleh dan mempertahankan dukungan bagi organisasi tersebut dan tujuan-tujuannya. Kaitan yang memungkinkan dapat digunakan untuk melindungi organisasi terhadap serangan dan untuk menjamin pencapaian tujuannya selama masa lembaga belum cukup kuat untuk menghadapi lingkungan eksternnya atas dasar keinginannya sendiri. Kaitan fungsional menyediakan masukan-masukan yang diperlukan ke dalam organisasi dan mengambil keluaran-keluarannya. Kaitan normatif adalah hubungan-hubungan dengan organisasi lainnya yang membagi suatu kepentingan yang tumpang tindih dalam tujuannya atau metode-metode lembaga yang baru. Kaitan yang tersebar adalah hubungan dengan orang-orang dan kelompok-kelompok yang tidak terkumpul dalam organisasi tetapi mampu mempengaruhi kedudukan dari organisasi dalam lingkungannya.

Berdasarkan pembentukannya, ada kelembagaan yang sengaja dibentuk atas dasar kepentingan instansi tertentu dan ada kelembagaan yang

tumbuh dari bawah atas prakarsa anggota-anggotanya. Lembaga yang tumbuh sendiri inilah yang akan mampu berkembang secara berkelanjutan.

Jika ditinjau dari klasifikasinya, kelembagaan dibagi menjadi dua, yaitu kelembagaan yang formal dan kelembagaan yang non formal. Kelembagaan formal dicirikan oleh telah dimilikinya ijin usaha atau telah terdaftarnya lembaga tersebut pada instansi yang menaunginya, misalnya Dinas Pertanian, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan sebagainya yang bertugas memberikan binaan dan pengawasan. Sedangkan kelembagaan non formal sulit berkembang karena pada umumnya kemampuan anggotanya dalam mengelola juga terbatas.

Departemen Pertanian (2001) menetapkan strategi pengembangan untuk kelembagaan ekonomi rakyat melalui dua langkah, yaitu:

- 1). Bagi yang semula berusaha sendiri-sendiri (pengusaha kecil), dengan didorong dan dibimbing agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara berkelompok.
- 2). Bagi yang telah berbentuk kelompok maka strategi pengembangannya diarahkan pada menumbuhkan gabungan kelompok atau asosiasi.

#### **b. Kinerja Ekonomi Kelompok Petani**

Pengertian kinerja ekonomi kelompok tani dapat dijelaskan atas dasar rincian-rincian makna pada setiap istilah yang terdapat dalam pengertian tersebut. Kinerja (*performance*) oleh Bernardin (1993) didefinisikan sebagai hasil pencapaian tugas khusus yang mampu diselesaikan oleh kelompok atau hasil dari aktivitas-aktivitas selama rentang waktu tertentu berkenaan dengan tugas tertentu. Menurut Sanders dan McCormick (1992) menjelaskan bahwa kinerja adalah hasil dari penyelesaian tugas yang telah dilaksanakan oleh penganan tugas. Sedangkan pengertian ekonomi adalah aktivitas kemanusiaan yang menghasilkan keuntungan jasa atau materi. Selanjutnya kelompok petani adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berprofesi sebagai petani yang secara sosial berinteraksi berdasar ciri-ciri kelompok dengan tujuan yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi kelompok petani adalah hasil dari pencapaian tugas-tugas peningkatan ekonomi yang dilaksanakan oleh kelompok petani melalui suatu proses tertentu.

Indikator ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, meliputi:

- 1) Indikator ekonomi dengan aspek modal kerja (Becker, 1998) adalah seberapa banyak peningkatan pada modal uang tunai dibandingkan dengan modal awal;
- 2) Indikator ekonomi dengan aspek sistem ijon (Becker, 1998) adalah seberapa besar peningkatan pinjaman uang tunai dengan bunga lebih tinggi dibanding pinjaman uang dari perbankan;
- 3) Indikator ekonomi dengan aspek harga produk (Brooks, 1993) adalah seberapa besar peningkatan harga jual produk dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan petani
- 4) Indikator ekonomi dengan aspek pemasaran kompetitif (Bruchett, 2004) adalah seberapa besar luas pemasaran yang disertai dengan jumlah produk yang dijual
- 5) Indikator ekonomi dengan aspek harga pupuk (Comis, 2003) adalah seberapa besar harga pupuk yang dibeli petani ditingkat pengecer
- 6) Indikator ekonomi dengan aspek pemetaan irigasi (Comis, 2002) adalah seberapa jauh irigasi yang digunakan serta berapa biaya yang ditanggung
- 7) Indikator ekonomi dengan aspek koperasi unit desa (Friberg, 2004) adalah seberapa besar peranan koperasi unit desa dalam membantu petani
- 8) Indikator ekonomi dengan aspek kerjasama petani (Hackett, 1995) adalah seberapa besar kecepatan kelompok menyelesaikan masalah-masalah yang timbul, mulai penanaman hingga panen.

Kedelapan aspek aktivitas ekonomi tersebut, secara langsung berhubungan dengan proses produksi pertanian di Pulau Madura, Jawa Timur, yang akan digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi kelompok tani dalam suatu kelompok kerja yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi anggota kelompok kerja, adalah sebagai berikut:

- (1) Faktor saling ketergantungan tugas (Saavendra, 1993; Mero dan Motowidl, 1995; Yektiningsih dan Nasimun, 2004);

- (2) Faktor pendidikan, usia, inteligensi, dan pengetahuan pekerjaan (Martell, et al., 1995);
- (3) Faktor emosi dan gangguan emosi, termasuk dalam faktor ini adalah emosi merusak yang berkelanjutan, psikosis, neurosis, dan alkoholisme serta masalah obat terlarang;
- (4) Faktor motivasi kerja individu, adalah motif kuat yang tidak terpenuhi oleh pekerjaan, cara-cara yang tidak terintegrasi untuk memuaskan motif, standar kerja personal yang sangat rendah, dan motivasi kerja keseluruhan yang rendah (Borman, 1991);
- (5) Faktor karakteristik fisik dan gangguan fisik, adalah cacat fisik yang meliputi kerusakan otak, gangguan fisik yang disebabkan oleh gangguan emosi, karakteristik fisik yang tidak tepat, kemampuan otot dan sensori yang tidak memadai (Borman, 1995; Werner, 1994; Cascio, 1991)
- (6) Faktor masyarakat dan sistem nilainya (Sumodiningrat, 1999; Darwin, 1998)
- (7) Faktor tekanan situasional, adalah konsekuensi negatif tekanan emosi, konsekuensi negatif letak geografis, kondisi kerja yang merugikan, bahaya yang besar dan persoalan dalam pekerjaan itu sendiri (Santoso, 2000; Pedazhur dan Schmelkin, 1991)

Penelitian yang dilakukan oleh Sosik, dkk (1997) bahwa di antara faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja ekonomi adalah faktor saling ketergantungan tugas. Kesimpulan yang dihasilkan mengungkapkan bahwa saling ketergantungan tugas dalam kelompok berkaitan dengan bagaimana kelompok menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tipe tugas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diener, dkk (1995) menguji pengaruh saling ketergantungan tugas disertai dengan keakraban kelompok kinerja. Saling ketergantungan tugas ini berhubungan dengan keakraban, saling memerlukan dalam membentuk kinerja ekonomi kelompok yang lebih baik. Kinerja ekonomi kelompok tidak bisa dipisahkan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain (Shepperd, 1993).

### c. Model Kerjasama Saling Ketergantungan Tugas

Saling ketergantungan tugas didefinisikan sebagai model pertukaran informasi dan sumber daya pada dan antar anggota, yang dapat dibedakan menjadi empat model, yaitu:

a. Pertama, gabung (*Pooled*), yang selanjutnya disebut "P"

Suatu kelompok yang masing-masing anggota menyumbangkan hasil kerjanya kepada kelompok; kurang ada interaksi antar kelompok; masing-masing anggota mempunyai peran yang kadang sama; kinerja kelompok adalah gabungan kinerja anggota-anggotanya (Saavendra, 1993)

b. Kedua, urut (*Sequential*), yang selanjutnya disebut "S"

Sub-kelompok harus bertindak terlebih dahulu sebelum sub-kelompok lainnya; masing-masing sub-kelompok bisa mempunyai peran yang berbeda; ketua sub-kelompok menguasai anggotanya dan kinerja sub-kelompok memerlukan keberhasilan langkah sub-kelompok lainnya; kontrol interaksi hanya pada ketuanya (Motowidl dan Van Scotter, 1994)

c. Ketiga, timbal balik (*Reciprocal*), yang selanjutnya disebut "R"

Hasil sub-kelompok menjadi masukan sub-kelompok yang lain dan sebaliknya; masing-masing sub-kelompok mempunyai peran yang berbeda dan kadang-kadang spesialisasinya berbeda; ketua kelompok berkoordinasi dengan semua ketua tanpa melibatkan anggota. Kinerja sub-kelompok atau kelompok membutuhkan koordinasi anggotanya atau sesamanya (Van Scotter dan Motowidl, 1996)

d. Keempat, tim (*Team*), yang selanjutnya disebut "T"

Sub-kelompok atau kelompok bergabung untuk mendiagnosa, memecahkan masalah, dan bekerjasama untuk menyelesaikan tugas. Anggota-anggota sub-kelompok mempunyai kebebasan untuk menentukan tugasnya sendiri. Ketua kelompok bekerja dengan semua ketua kelompok yang lain, dengan melibatkan semua anggotanya (Potsakof dan MacKenzie, 1994)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Valacich, *et.al* (1994) bahwa kinerja ekonomi kelompok dengan model "T" memberikan pengaruh yang lebih tinggi daripada "R", model "R" lebih tinggi dari model "S", dan model "S" lebih tinggi daripada model "P". Keadaan demikian merupakan pengaruh pola kerjasama yang berkait erat dengan fungsi control dari ketua dan anggotanya.

Dinamika model-model kerjasama saling ketergantungan tugas, menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Van Der Vegt, *et.al* (2001) bahwa, kinerja dengan model gabung ("P") secara sangat signifikan lebih rendah dibanding hasil kerja yang menggunakan model kerjasama urut ("S"). Hal ini berarti bahwa perlakuan dengan model "S" memberikan pengaruh kinerja yang lebih tinggi dibandingkan model "P" (Amstrong, 1994). Klimoski dan Muhammed (1994) menambahkan bahwa aktivitas dan interaksi kelompok model "S", masih searah dalam berkomunikasi dan berkoordinasi, namun masih lebih memberikan keuntungan pada perubahan kinerja ekonomi kelompok (Valacich, *et.al*, 1993).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Amstrong (1994), bahwa kerjasama model "S" mempunyai nilai lebih rendah dibanding kerjasama model "R". Hal ini berarti cara perlakuan dengan model "S" memberikan nilai yang lebih rendah daripada model "R". Kenyataan ini memberikan informasi bahwa peningkatan kinerja ekonomi kelompok akan lebih baik jika dilakukan melalui komunikasi dan koordinasi yang lebih intensif, dari searah, menjadi dua arah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitchell dan Silver (1990) menekankan bahwa kinerja ekonomi kelompok yang tinggi harus didukung oleh koordinasi komunikasi dua arah, hal ini memerlukan kesiapan ketua dan anggota kelompok untuk saling membuka diri. Hasil penelitian yang sama disimpulkan oleh Yektiningsih dan Nasimun (2004) bahwa meskipun model "T" merupakan model terbaik namun jika tidak didukung oleh koordinasi antar sub kelompok serta kemampuan ketua kelompok untuk mengkoordinasikannya, akan mengakibatkan kinerja kelompok menjadi lemah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ostroff (1992) dan Pearce (1991) juga mengungkapkan bahwa kelompok yang berupaya meningkatkan kinerjanya, terutama yang berusaha menyelesaikan masalah yang ada perlu cara-cara koordinasi yang makin terarah dan intensif, serta memberikan cara interaksi yang lebih bervariasi.

Penelitian Wageman (1995), menemukan bahwa kerjasama model timbal balik ("R") mempunyai kinerja dan nilai lebih rendah dibandingkan model tim ("T"). Hal ini bermakna bahwa perlakuan dengan cara timbal balik memberikan perubahan kinerja ekonomi kelompok yang lebih rendah bila dibandingkan dengan perlakuan model tim. Weldon dan Weingart (1993) memberikan

informasi bahwa perubahan kinerja ekonomi kelompok yang melibatkan lebih banyak koordinasi, komunikasi, dan interaksi mendorong anggota kelompok untuk lebih dinamis memberikan semua kemampuan dan kemauan diri anggota kelompok pada kelompoknya. Hasil penelitian Cohen dan Bailey (1997) menemukan variasi yang multiarah pada perlakuan kelompok model tim, memberikan peluang pada anggotanya bagi keterbukaan dan kontrol yang lebih kuat, yang pada akhirnya memberikan perubahan kinerja ekonomi sebuah kelompok kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (1993) menemukan bahwa hasil kinerja ekonomi kelompok bisa ditingkatkan melalui pengulangan rekoordinasi dan revisi pada usaha yang telah dicapai. Sedang penelitian yang dilakukan oleh Boorman (1991) mengungkapkan bahwa pengulangan pada proses re-evaluasi kinerja ekonomi kelompok mengindikasikan bahwa ketika perlakuan yang sama diberlakukan pada waktu yang berbeda, cenderung menunjukkan hasil yang semakin tinggi. Senada dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian Gibson (1999) menemukan bahwa pola koordinasi dan komunikasi kelompok sebagai perwujudan saling ketergantungan tugas antar anggota kelompok yang dilakukan secara berulang-ulang akan semakin meningkatkan kinerja ekonomi kelompok.

Proses pembentukan kelompok model kerjasama saling ketergantungan tugas yang positif akan menciptakan interaksi yang berfungsi sebagai pendorong individu dan memfasilitasi usaha satu dengan yang lain untuk meraih tujuan kelompok. Anggota kelompok yang sukses akan meningkatkan anggota yang lain dengan cara memberi dan menerima bantuan, bertukar sumberdaya informasi, memberi dan menerima umpan balik dalam perilaku kerja tim, memahami perilaku anggota yang lain, memproses seberapa efektif anggota kelompok dalam bekerjasama dan bagaimana efektifitas kelompok untuk terus ditingkatkan (DeSanctis dan Jackson, 1994).

Untuk menjadi sebuah tim, yang pertama kali perlu dilakukan adalah membentuk sebuah kelompok, dan menempatkan orang-orang pada ruang yang sama. Tim adalah salah satu bentuk kelompok kecil (Ahuja, 1998). Sebuah tim adalah sekumpulan struktur interaksi antarpribadi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Bartlett, 1998). Menurut Bettenhausen (1991) sangat mungkin untuk diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti keadaan lingkungan yang



digunakan, kegunaan dalam organisasi (pemecahan masalah), atau apa yang akan dilakukan (merekomendasi, membuat atau menjalankan sesuatu).

Prasyarat dalam pembentukan tim, adalah sebagai berikut :

- (1) Spesifikasi Tujuan. Sangat penting anggota mengetahui tujuan umum untuk mencapai prestasi tim. Tujuan bersama adalah salah satu dari konsep tim. Tugas pembentukan tim adalah untuk menetapkan model tugas tim yang baru untuk menghasilkan misi dan tujuan yang ditetapkan ( Farmer dan Hyatt, 1994)
- (2) Norma (*Norms*). Bersamaan dengan terjadi struktur dalam interaksi kelompok, maka terbentuklah norma-norma tingkah laku yang khas antara anggota-anggota kelompok. Norma kelompok ini merupakan pedoman untuk mengatur pengalaman dan tingkah laku individu dalam bermacam-macam situasi sosial (Geber, 1995)
- (3) Internalisasi norma-norma. Anggota kelompok dalam mematuhi norma-normanya tanpa ada unsure paksaan, sehingga dapat dikatakan anggota tersebut telah menginternalisasi norma-norma kelompoknya (*internalization of group norms*). Anggota dengan kesadarannya sendiri mematuhi norma-norma kelompok sebagai norma-normanya sendiri. Implikasi dari kesadaran terhadap norma kelompok ini, anggota mengidentifikasi dirinya dengan kelompok serta norma-normanya (Hinds dan Keiser, 1995).
- (4) Pembentukan norma sosial. Norma-norma kelompok dengan norma-norma sosial tidak timbul dengan sendirinya, melainkan terbentuk dalam interaksi sosial antar individu dalam kelompok sosial. Norma sosial senantiasa terjadi bersamaan dengan adanya interaksi individu dalam kelompok. Jadi norma sosial adalah hasil interaksi sosial antar anggota kelompok (Hollingshead, dkk, 1993).
- (5) Komunikasi. Komunikasi kelompok adalah suatu bidang studi, penelitian dan terapan yang tidak menitik beratkan perhatiannya pada proses kelompok secara umum, tapi pada tingkah laku individu dalam diskusi kelompok.

Pembentukan tim akan bekerja dengan baik, bila kondisi-kondisi dibawah ini mendukung, yaitu :

- Ada saling ketergantungan yang sangat tinggi di antara anggota tim.
- Pemimpin merupakan orang pilihan terbaik, mempunyai keahlian, mempunyai komitmen untuk mengembangkan tim, dan mengalokasikan waktu untuk aktivitas tim.
- Tiap anggota tim mampu dan berkeinginan untuk berkontribusi informasi, pengalaman, dan keahlian untuk mencapai tujuan
- Tim mengembangkan suatu iklim agar orang-orang menjadi relaks dan mampu untuk terbuka dalam komunikasi. (Melymuka, 1997)

#### d. Pengaruh Model Kerjasama Saling Ketergantungan Terhadap Kinerja Kelompok Tani

Menurut Pearce dan Gregersen (1991) bahwa pengaruh keakraban pada saling ketergantungan tugas dan kinerja kelompok, akan mengarahkan pada tujuan organisasi secara lebih kuat. Keakraban anggota dalam kelompok kerja merupakan esensi untuk kinerja ekonomi kelompok yang tinggi.

Hasil penelitian Baron, dkk (1992) menemukan bahwa kinerja ekonomi kelompok model tim memberikan pengaruh yang lebih efektif dan efisien daripada model timbal balik, model timbal balik lebih efektif dan efisien daripada model urut, model urut lebih efektif dan efisien daripada model gabung, hal ini terkait erat dengan pola kerjasama. Senada dengan hasil penelitian tersebut, Driskell (1994) juga mengungkapkan bahwa saling ketergantungan tugas yang akrab mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja kelompok.

Menurut Gully (2002) kinerja kelompok model tim lebih tinggi dari kelompok model timbal balik, kinerja kelompok model timbal balik lebih tinggi dari kelompok model urut, kinerja kelompok model urut lebih tinggi dari kelompok model gabung. Kelompok dengan kerjasama model gabung, timbal balik, urut, dan tim berbeda secara sangat signifikan.

Menurut Watson, dkk (1993) tingginya frekuensi komunikasi kelompok kerjasama model tim menyebabkan para anggota kelompok merasa lebih kohesif dibanding dengan kelompok kerjasama model timbal balik. Selanjutnya kohesifitas kelompok memberi dampak positif kepada rasa saling mudah memaafkan (*forgiveness*) di antara anggota kelompok. Tingginya frekuensi

komunikasi kelompok kerjasama model tim disebabkan karena pola komunikasi bersifat multiarah. Komunikasi multiarah, baik komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal, menyebabkan para anggota dapat lebih mudah memilih dan mengembangkan sumber-sumber informasi tentang peristiwa, obyek perilaku, maupun perilaku anggota lain dalam kelompok sehingga tujuan kelompok lebih terarah dan lebih dicapai. Hal tersebut terjadi karena sumber informasi yang aktual diperoleh lebih banyak dalam kelompok dengan kerjasama model tim dibanding dengan model-model yang lain (Ngwenyama dan Lee, 1997)

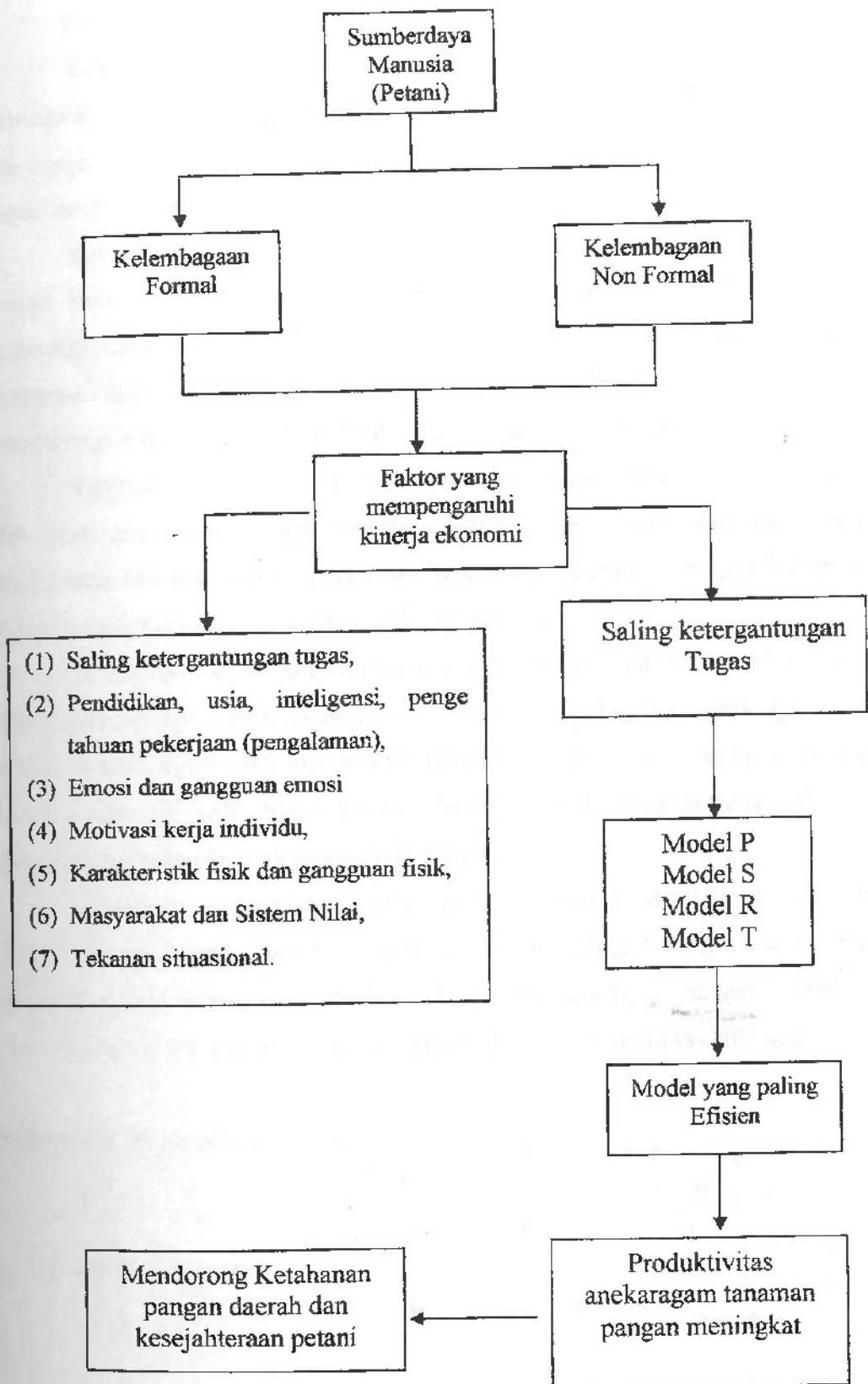
Menurut Walther (1996) bahwa kepuasan berkelompok dalam kelompok kerjasama model tim lebih tinggi dibanding dengan kelompok kerjasama model yang lain. Kepuasan berkelompok dalam kelompok kerjasama model tim terjadi karena individu merasa mampu terpenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadinya, seperti empati, persaudaraan, dan kebebasan menyatakan pendapat (Robbin, 1993)

Kepuasan kerja kelompok dengan kerjasama model tim lebih tinggi dibanding dengan kelompok dengan kerjasama model yang lain. Kepuasan kerja dalam kelompok dengan kerjasama model tim terjadi karena individu merasa mampu kebutuhan-kebutuhan akan prestasi atau kinerja ekonomi kelompok (Ocker, dkk, 1995).

## **5. Metode Penelitian**

### **a. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan tersebut diatas disusun kerangka pemikiran yang merupakan alur berpikir dari adanya masalah sampai usaha pemecahan masalah dan hasil akhir yang diharapkan sebagai berikut :



**Alur Pemikiran Penelitian**

a. **Desain Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah eksperimen lapangan yang melibatkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen (dengan perlakuan). Pada kelompok kontrol diberi model gabung (P) dan kelompok eksperimen diberi model urut (S), timbal balik (R), dan tim (T).

Kerjasama saling ketergantungan tugas model gabung (P) merupakan wujud skor yang diperoleh dari subjek dalam mengisi kuesioner. Saling ketergantungan tugas model gabung (P) merupakan perlakuan kerjasama kelompok tanpa melalui ketua unit kelompok menentukan kinerja ekonomi, antar anggota tidak saling dilibatkan, dan tidak ada komunikasi.

Kerjasama saling ketergantungan tugas model urut (S), wujud skor diperoleh dari subjek dalam mengisi kuesioner. Saling ketergantungan tugas model urut (S) merupakan perlakuan kerjasama kelompok dengan hubungan searah atau urutan melalui ketua unit kelompoknya.

Kerjasama saling ketergantungan tugas model timbal balik (R), wujud skor diperoleh dari subjek dalam mengisi kuesioner. Saling ketergantungan tugas model timbal balik (R) merupakan perlakuan kerjasama kelompok dengan hubungan timbal balik antar sub unit kelompok, namun anggota tidak dilibatkan dalam menentukan kinerja ekonomi kelompok.

Kerjasama saling ketergantungan tugas model tim (T), wujud skor diperoleh dari subjek dalam mengisi kuesioner. Saling ketergantungan tugas model tim (T) merupakan perlakuan kerjasama kelompok dengan hubungan multiarah antar semua ketua unit kelompok, dan semua anggota dilibatkan.

**Kelompok Eksperimen :**

X <sub>0</sub> Test	S	R	T	Y Post Test
------------------------	---	---	---	----------------

**Kelompok Kontrol**

X <sub>0</sub> Test	P	P	P	Y Post Test
------------------------	---	---	---	----------------

**Keterangan :**

Kelompok Eksperimen

P = Perlakuan Model Gabung

S = Perlakuan Model Urut

R = Perlakuan Model Timbal balik

T = Perlakuan Model Tim

**b. Populasi dan Karakteristik Sampel**

Pada umumnya kelompok petani di Kabupaten Sumenep masih menggunakan pola tradisional yang berlandaskan nilai-nilai gotong royong. Kelompok petani di Kabupaten Sumenep dipilih sebagai populasi penelitian karena daerah ini memiliki sifat yang khas dengan daerah yang sangat subur dan lahan pertanian yang sangat luas dibanding dengan 3 (tiga) kabupaten yang lain, sehingga kinerja ekonomi kelompok petani yang tidak maksimal merupakan masalah untuk ditingkatkan. Selain itu, petani di Kabupaten Sumenep dikenal dengan pola kerja yang secara tradisional, yang cenderung bekerja sendiri-sendiri, dan telah mengakar sesuai dengan karakteristik masyarakat Madura pada umumnya.

**i. Karakteristik Sampel**

Sampel penelitian ini diambil dari populasi petani di Kabupaten Sumenep. Karakteristik sampel petani mempunyai bingkai karakteristik sebagai berikut: (a) menanam tanaman jagung yang diperdagangkan; (b) berpendidikan sekolah dasar (mayoritas) sampai sekolah menengah atas; (c) menikah; (d) berusia 20 sampai 50 tahun

Teknik pemilihan subyek yang digunakan adalah *purposive random sampling*. Pemilihan subyek dengan teknik ini mengandung arti bahwa pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai keterkaitan yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah ditentukan sebelumnya (Hadi, 2000).

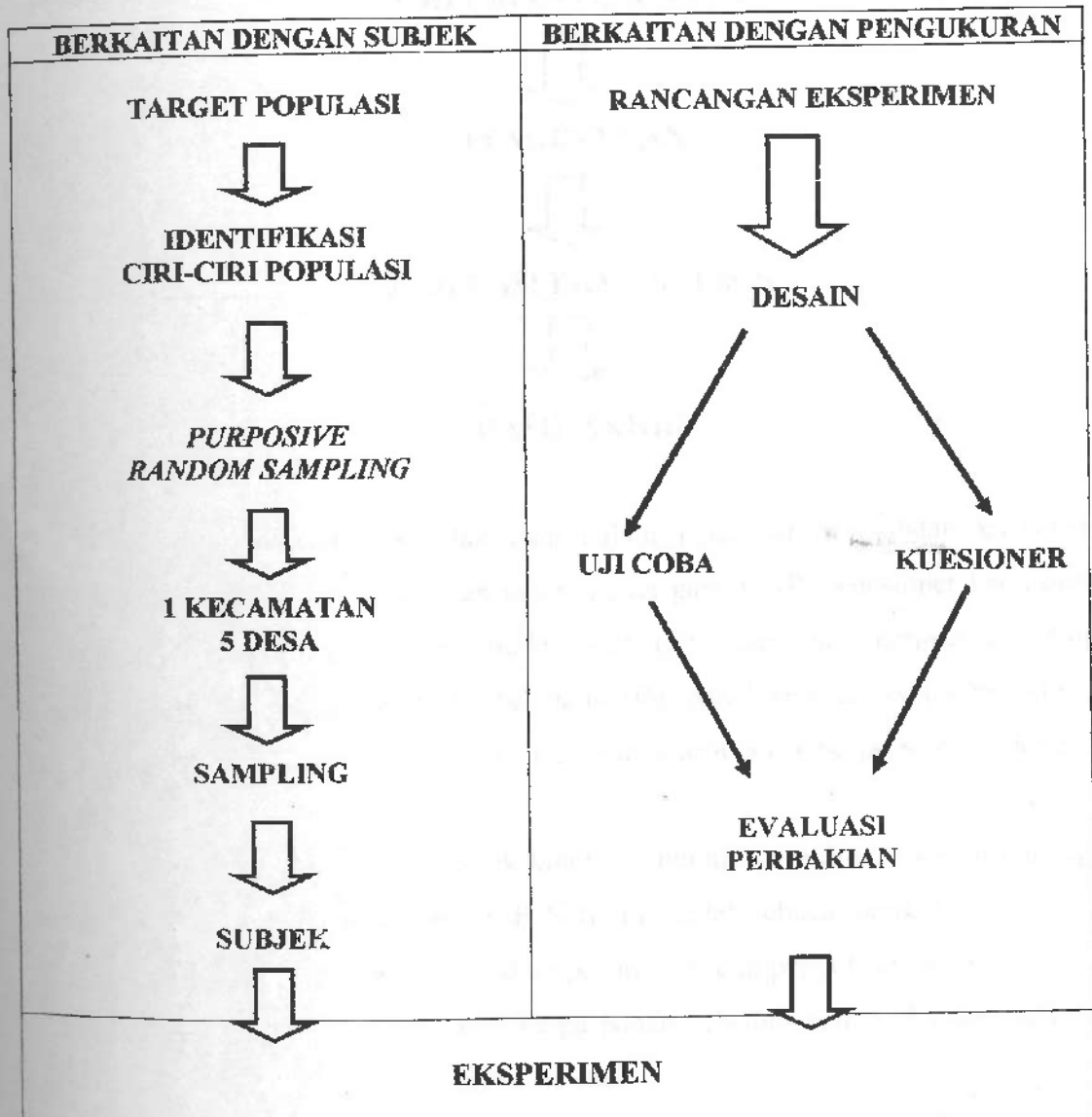
**ii. Subjek**

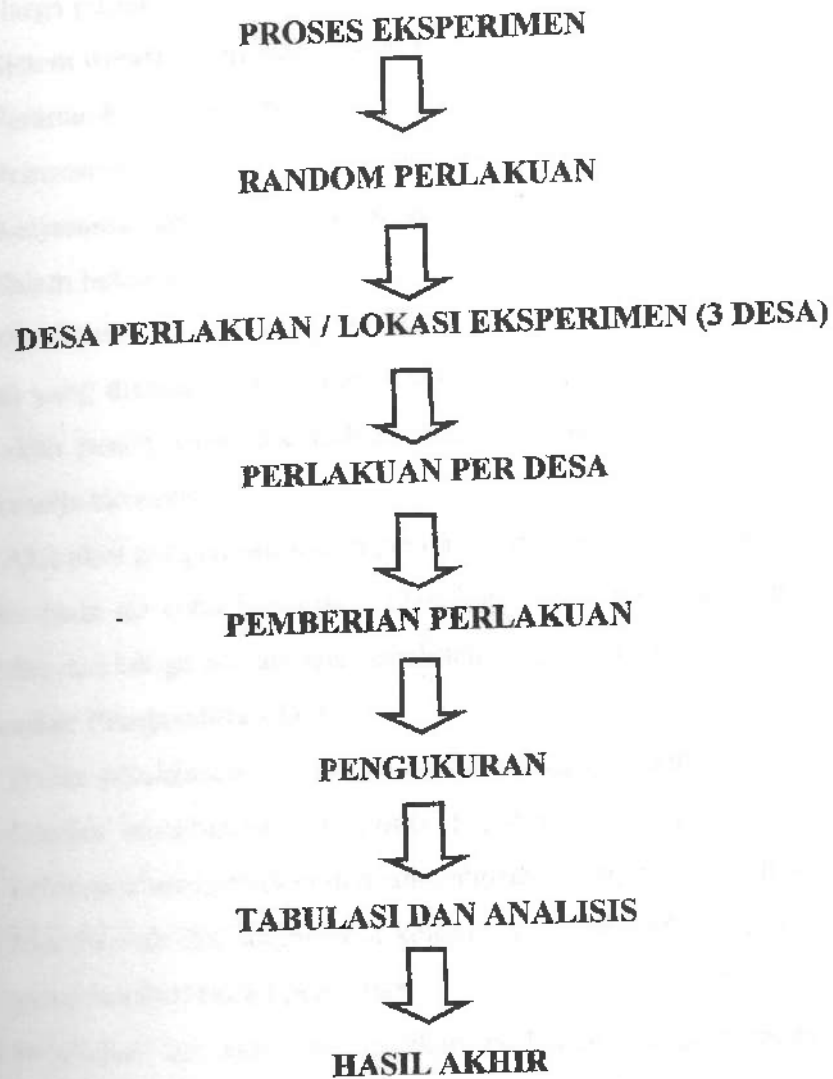
Subjek penelitian ini berjumlah 200 orang petani. Adapun 200 subjek tersebut dibagi menjadi 4 kelompok, yakni satu kelompok kontrol (model gabung atau P) dan tiga kelompok eksperimen, yaitu model urut (S), model timbal balik (R), dan model tim (T). Masing-masing kelompok berjumlah 50 subjek.

### c. Prosedur Pengambilan Data

Untuk menentukan kecamatan dan desa yang akan digunakan penelitian, dengan tujuan memperoleh data penelitian dilakukan secara bertahap, yaitu dari 27 kecamatan di Kabupaten Sumenep, dipilih 1 kecamatan secara acak, kemudian dipilih lagi secara acak 5 desa sebagai lokasi penelitian. Dari 5 desa ditentukan desa mana sebagai kelompok kontrol (1 desa), perlakuan (3 desa), dan uji coba (1 desa). Penentuan lokasi penelitian dengan tujuan pengambilan data ini disebut dengan *multistage random sampling*. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk memberikan peluang yang sama pada masing-masing desa (Hadi, 2000).

### Alur Eksperimen





Alat ukur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner kerjasama saling ketergantungan tugas model gabung (P), kuesioner kerjasama saling ketergantungan tugas model urut (S), kuesioner kerjasama saling ketergantungan tugas model timbal balik (R), dan kuesioner kerjasama saling ketergantungan tugas model tim (T), serta kuesioner kinerja 8 aspek kinerja ekonomi.

Adapun blue print 8 aspek kinerja ekonomi yang diukur sesuai masing-masing perlakuan pada kuesioner (P, S, R, T), adalah sebagai berikut:

- (1) Modal : Mencari modal dalam penanaman dan pengolahan areal
- (2) Sistem ijon : Pembayaran harga panen sebelum panen tiba dengan cara lebih murah 30% dari harga normal.
- (3) Harga Produk : harga jual yang diterima oleh pasar yang terakhir.



- (4) Harga pupuk : harga eceran pupuk yang melebihi ketentuan
- (5) Sistem irigasi: mengatasi sistem irigasi yang kurang baik
- (6) Peranan KUD: informasi tentang harga panen yang diterima oleh pembeli
- (7) Pemasaran hasil panen: harga jual akhir yang diterima pasar
- (8) Kerjasama kelompok : kebersamaan dan keakraban yang dilakukan dalam bekerja.

Perubahan kinerja ekonomi kelompok petani akan dievaluasi sebagai kemajuan yang dicapai pada setiap pokok permasalahan (1 sampai 8) dari awal sampai akhir panen, yang diwujudkan pada skor yang diperoleh dari subjek dari angket kinerja ekonomi.

Alat ukur pengambilan data penelitian ini adalah kuesioner. Adapun hasil kuesioner pada uji coba kuesioner dilakukan pada panen pertama. Selanjutnya pada kedua dan ketiga adalah data penelitian yang sesungguhnya.

#### ❖ **Prosedur Pengambilan Data**

Proses pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

- (a) Peneliti memberikan kuesioner pres-test di awal tanam dan anggota kelompok mengerjakan dengan pengisian selama satu sampai dua jam.
- (b) Membentuk dan memeriksa kelompok petani pada masing-masing desa yang menjadi lokasi penelitian.
- (c) Penelitian ini akan memberikan perlakuan yang berbeda kepada 4 (empat) kelompok, 3 (tiga) kelompok sebagai kelompok eksperimen, dan 1 (satu) kelompok sebagai kelompok kontrol.
- (d) Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan khusus dengan cara memberikan perlakuan manipulasi model urut (S), model timbal balik (R), dan model tim (T) kepada kelompok petani, sedangkan kelompok kontrol tanpa diberikan manipulasi dari awal tanam sampai panen.
- (e) Peneliti melakukan pengamatan selama proses pemberian masing-masing perlakuan.
- (f) Peneliti melakukan pengecekan perlakuan-perlakuan yang diberikan sesuai dengan model yang sudah ditetapkan, dengan cara mendatangi satu per satu, membenarkan, dan melayani jika ada pertanyaan pada masing-masing desa. Ini dilakukan setiap minggu.

- (g) Setelah kelompok petani mendapatkan perlakuan manipulasi sesuai dengan model masing-masing, selanjutnya peneliti menjelaskan cara mengerjakan soal yang benar pada kuesioner sampai semua kelompok terlayani.
- (h) Peneliti memberi kuesioner sebagai tes akhir (post test) dilakukan saat di akhir panen dan anggota kelompok mengerjakan selama satu sampai dua jam.

#### **d. Pengolahan dan Analisis Data**

##### **1. Pengolahan Data**

Untuk melihat perbedaan dampak perlakuan model **gabung**, model **urut**, model **timbang balik**, dan model **tim** terhadap peningkatan kinerja ekonomi kelompok petani, dilakukan uji beda Anava Mix Satu Jalur Program SPS 2000 Sutrisno Hadi. Adapun untuk uji beda mean masing-masing aspek dilakukan pada kelompok digunakan uji t.

Peneliti melakukan uji coba kuesioner kinerja pada masa akhir panen pertama, dengan maksud untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak sehingga mempertinggi kesahihan dan keterandalan alat ukur.

Semua subjek dihadapkan pada kondisi sejumlah pekerjaan atau tugas yang sama, yang setiap unit sub kelompok mengerjakan tugas selama tiga sampai empat bulan (antar waktu pertama) kemudian dicatat hasil kinerja ekonominya, diberi perlakuan lagi (P, S, R, T) yang sama selama tiga sampai empat bulan dan dicatat hasil kinerja ekonominya (antar waktu kedua).

Selanjutnya, hasil kinerja ekonomi 4 (empat) kelompok masing-masing perlakuan antar waktu awal dan akhir dibandingkan.

##### **2. Analisis Data**

Analisis data penelitian ini menggunakan model pengukuran pengulangan Anava 1 Jalur Gabung 1 aspek (Hadi, 2000, Pedhasur dan Scmelkin, 1991). Analisis data penelitian ini menggunakan perangkat SPS versi 2000 Sutrisno Hadi.

### Model Penelitian

Kelompok Perlakuan/ Desa Perlakuan	$\Sigma$ Anggota	$\Sigma$ Kelompok	Aspek	Perlakuan	Amatan Awal	Amatan Akhir
Model Gabung (P)						
Model Urut (S)						
Model Timbal Balik (R)						
Model Tim (T)						

### 8. Jadwal Pelaksanaan

Jadwal penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan disusun sebagai berikut.

NO	URAIAN KEGIATAN	Tahun 2007 Bulan ke-								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Inventarisasi kelompok tani	■								
2.	Pembentukan kelompok, pre test dan sosialisasi		■							
3.	Pelatihan cara kerja kelompok dan diskusi			■						
4.	Pelaks Usahatani, pengukuran var. & diskusi				■	■	■	■		
5.	Panen & Pasca Panen						■			
5.	Evaluasi kinerja kelompok						■			
6.	Penyusunan laporan akhir							■		
7.	Seminar dan penyerahan laporan akhir							■	■	

### Rincian Jadwal Penelitian

Minggu / Bulan	Kegiatan
Ke- I / April 2007	Inventarisasi kelompok tani yang sudah ada sebagai kelompok kontrol
Ke- II / April 2007	a. Pembentukan kelompok tani baru sebagai kelompok eksperimen sesuai dengan blue print untuk perlakuan b. Pre-test pada semua kelompok untuk mengetahui kondisi awal masing-masing kelompok dan anggotanya c. Sosialisasi tujuan program kegiatan dan diskusi tentang kesiapan kelompok baru untuk melakukan kegiatan sesuai blue print
Ke- III / April 2007	Pelatihan teknik bekerja kelompok dan anggotanya serta berdiskusi dengan kelompok dalam pemberian perlakuan-perlakuan sesuai dengan blue print kepada kelompok
Ke- IV/ April 2007 s.d ke-I Agts 2007	a. Pelaksanaan kegiatan usahatani (pengolahan lahan, penanaman, dan pemeliharaan) b. Pengamatan serta pengukuran variabel penelitian c. Diskusi dengan kelompok tentang kesulitan-kesulitan di lapangan
Ke- I/ Agustus 2007 Ke- II /Agustus 2007	Kegiatan panen dan pasca panen serta pemasaran hasil a. Diskusi dengan kelompok tentang evaluasi kinerja masing-masing kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen b. Post-test untuk mengukur hasil perlakuan
Ke- III /Agustus 2007	Penyusunan laporan tengah penelitian

### 9. PERKIRAAN BIAYA PENELITIAN

RINCIAN PENGELUARAN UANG	JUMLAH PENGELUARAN
1. Gaji dan Upah	Rp 21.000.000 00
2. Bahan habis pakai	Rp 20.055.000 00
3. Biaya Perjalanan	Rp 10.300.000 00
4. Biaya Pengeluaran lain-lain	Rp 3.250.000 00
Jumlah :	Rp 54.605.000 00

## 1. JUSTIFIKASI ANGGARAN

### a. Anggaran Gaji dan Upah

No	Nama Peneliti	Mgg/ bulan	Jml Bulan	Jam/ mgg	Tarip/ jam	Jumlah Tarip
1.	Drs. Iman Setyabudi, MSi	4	6	15	25.000	9.000.000
2.	Ir. Endang Yektiningsih, MP	4	6	10	25.000	6.000.000
3.	Murpin J. Sembiring, SE, MSi	4	6	10	25.000	6.000.000
						21.000.000

### b. Biaya Habis Pakai

No	Jenis Barang	Kebutuhan	Harga/satuan	Nilai barang
1.	Sewa lahan	3 hektar	5.000.000	15.000.000
2.	Benih jagung	150 kg	4.000	600.000
3.	Pupuk Urea	150 kg	2.700	405.000
4.	Pupuk TSP	75 kg	3.000	225.000
5.	Pupuk KCL	75 kg	3.000	225.000
6.	Pupuk kandang	1.500 kg	2.000	3.000.000
7.	Pestisida	15 liter	10.000	150.000
8.	Irigasi	3 hektar	100.000	300.000
9.	Sewa sprayer	6 kali	25.000	150.000
	Jumlah			20.055.000

### c. Perjalanan

No	Uraian Kegiatan	Jml personil	Frekuensi	Tarip/ personil	Tarip/kegiatan
1.	Inventarisasi & Sosialisasi	3	2 hari	100.000	600.000
2.	Pelatihan kelompok kinerja ekonomi	3	3 hari	100.000	900.000
3.	Pelaksanaan Usahatani	3	16 kali	100.000	4.800.000
4.	Panen & pasca panen	3	2 hari	100.000	600.000
5.	Evaluasi kinerja kelompok	3	3 hari	100.000	900.000
6.	Seminar hasil penelitian	50	1 hari	50.000	2.500.000
	Jumlah				10.300.000

### d. Biaya Lain-lain

No	Uraian Kegiatan	Kebutuhan	Tarip/ personil	Tarip/kegiatan
1.	Alat tulis	3 paket	300.000	900.000
2.	Dokumentasi	3 paket	400.000	1.200.000
3.	Surat menyurat	-	200.000	200.000
4.	Foto copy pustaka	-	200.000	200.000
5.	Pembuatan laporan	15 eksp	50.000	750.000
	Jumlah			3.250.000

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, M.K., K.M. Carley, 1998. Network Structure in Virtual Organizations. *J.Computer Mediated Comm.* 3(4). <http://jcmc.huji.ac.il/vol3/issue4/ahuja.html>
- Amstrong. M., 1994. *Performance Management*. London: Kogan Page Limited 38
- Arafat, Y. 1998. Konflik & Dinamika Etnik Dayak-Madura. Yogyakarta: Tesis Pascasarjana Sosiologi UGM.
- Aziz. I., 1993. *Sosok Demokrasi Indonesia Empat Puluh Tahun*. Surabaya. Surabaya Post. 1989 – 1990.
- Baron. R.S., Kerr. N., dan Miller. N., 1992. *Group Process, Group Decision, Group Action*. Buckingham: Open University Press. Monterey, CA: Brooks.
- Bartlet, C.A., S Ghoshal. 1998. *Managing Across Border: The Transnational Solution*. Harvard Business School Press, Boston, M.A.
- Becker, Hank. Revolutionizing hybrid corn production. *Agricultural Reseach*, Dec98, Vol. 46. Issue 12, p10, 1p, 2c; (AN 1366482)
- Becker, Hank. Unique peanuts bring nations together. *Agricultural Reseach*, Sep98, Vol.46 Issue 9, p10, 2p, 3c; (AN 1075942)
- Bernardin, H.J., dan Russell, J.E.A. 1993. *Human Resource Management: An Experiential Approach*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Bettenhausen, K.L.J.K. Murnighan. 1991. The development and stability of norms in group facing interpersonal and structural challenge. *Admin. Sci. Quart.* 36(1) 20-35.
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2005. Jawa Timur Dalam Angka.
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2004. Bangkalan Dalam Angka
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2005. Bangkalan Dalam Angka
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2006. Bangkalan Dalam Angka
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2004. Sampang Dalam Angka
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2005. Sampang Dalam Angka
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2006. Sampang Dalam Angka

- Biro Pusat Statistik (BPS). 2004. Pamekasan Dalam Angka
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2005. Pamekasan Dalam Angka
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2006. Pamekasan Dalam Angka
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2004. Sumenep Dalam Angka
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2005. Sumenep Dalam Angka
- Biro Pusat Statistik (BPS). 2006. Sumenep Dalam Angka
- Borman, W.C. 1991. Job behavior, performance, and effectiveness. In M.D. Dunnette dan L.Hough (Eds), *Handbook of industrial and organizational psychology* (p. 271-326). Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press.
- Borman, W.C., White, L.A. and Dorsey, D.W. 1995. Effect of rate task performance and factors on supervisor and performance ratings. *Journal of Applied Psychology*, 168-177.
- Brannick, M.T., Roach, R.M., and Freeman, L.C. 2000. Understanding Team Performance: A Multimethod Study. *Human Performance*. 286-308.
- Brooks, Howard, J., ARS to replace nurse crop team at university site. *Agricultural Research*, Dec93, Vol. 41. Issue 12, p21, 1/9p; (AN 9408030119)
- Burke, C.S., Bowers, C.S., Salas, S., Asberg, A., Priest, P., dan Milham. L.2004. *A Research Methodology and Initial Findings: Studying Combat Readiness and Stress Within Tims.*, Intitute for Simulation and Training Performance Laboratory University of Central Florida.
- Cascio, W.F.1991. *Applied Psychology In Personnel Management*. Fourth ed. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Cohen, S.G., and Bailey, D.E. 1997. What makes tims work: Group effectiveness research from the shop floor to the executive suite. *Journal of Management*, 23, 239-290.
- Comis, Don. Farming Whitout Harming. *Agricultural Research*. Oct2003. Vol. 51., Issue 10, p12, 4p, 6c; (AN 11073583)
- Comis, Don. US Tamarix found to be hybrid. *American Nurseryman*. Jan2002. Vol. 196., Issue 9, p10.1/3p; (AN 7725308)
- Comis, Don. Texas SWAT Team Helps Clean the World's Water. *Agricultural Research*. Oct2002. Vol. 50 Issue 10, p17, 1p, 1c; (AN 7600615)
- Comis, Don. Machine Vision sees the Food Contaminants We Can't See. *Agricultural Research*. Aug2002. Vol. 50 Issue 8, p4 5p, 5c; (AN 7201266)

- Dansereau, F., Yammarino, F.J., Markham, S., Alutto, J.A., Newman, J., and Dumas, M. 2001. Individualized Leadership: A New Multiple-level Approach. *The Leadership Quarterly*. 6, 413-450.
- Darwin, M. 1999. Krisis Nasional: Respon Penduduk Miskin dan Pemerintah. *Populasi*, 10 (1), 1-14
- De Jonge, H. 1995. Stereotypes of the Madurese. *Across Madura Straits*, Leiden: KITLV Press
- Departemen Pertanian. 2004. *Pola Pembinaan Petani Nelayan Kecil*. Badan Pendidikan dan Pelatihan Pertanian. Jakarta.
- DeSanctis, G.B.M. Jackson. 1994. Coordination of information technology management: Team-based structures and computer-based communications systems. *Journal Management Information Systems*. 10 (4) 85-110.
- DeSanctis, G.B.M. Jackson. 1994. Capturing the complexity in advanced technology use: Adaptive structuration theory. *Organizational Science*. 5 (2) 121-147.
- Driskell, J.E. 1994. Does Mental Practice Enhance Performance. *Journal of Applied Psychology*, 4, 481-491.
- Esman, M.J. dalam Joseph W. Eaton, 1986. Unsur-unsur Dari Pembangunan Lembaga. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Farmer, S.M., and Hyatt. C.W. Effect of task language demands and task complexity on computer-mediated groups. *Small Group Research*. 25 (3) 331-366.
- Finck, Charlene., Burchett, Andrew., Smith, Darrel. Hard Mental: Expect Price, Availability Problems. *Farm Journal*. Mid-Mar2004, Vol.128 Issue 6, p4, 1/3p; (AN 13007411)
- Friberg, Karen. We'll Be a Colder Ride to You. *Farm Journal*. Mid-Mar2004. Vol 128 Issue 6, p4, 1/3p; (AN 13007410)
- Fukuyama, F. 2002. *The Great Disruption: Hakekat Manusia dan Rekonstitusi Tatahan Sosial*. Yogyakarta: Qalam.
- Geber, B.1995. Virtual teams. *Training*. 32 (4) 36-42.
- Gibson, C.B. 1999. Do they do what they believe they can? Group efficacy and group effectiveness across tasks and cultures. *Academy of management Journal*. 42. 138-152.
- Gully, S.M., Incalcaterra, K.A., Joshi, and A. Beabubien, J.M. 2002. A meta-analysis of tim-eficacy, potency, and performance: Interdependency and level of analysis assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh moderator of observed relationships. *Journal of Applied Psychology*. 87 (5), 919-932.



- Hackett, Kevin J. Investigating Invasives: It Takes a Team. *Agricultural Research*. Sep2003. Vol. 51 Issue 9, p2, 1p; (AN 10873037)
- Hadi, S. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, S dan Pamardiningsih, Y. 2000. *Manual SPS Paket Midi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Haryono, D. 2001. Konflik Etnik & Implikasinya pada Proses Disintegrasi Bangsa: Studi Kasus Konflik Etnik Antara Etnik Melayu dan Etnik Madura di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Yogyakarta: *Tesis Pascasarjana Ilmu Politik* UGM.
- Hinds, P.S. Kiesler. 1995. Communications across boundaries: Work, Structure, and use of communications technologies in a large organization. *Organizational Science*. 6 (4) 373-393.
- Hollingshead, A.B., J.E. McGrath., and K.M. O'Connor. 1993. Group Task performance and communication technology. *Small Group Research*. 24 (3) 307-333.
- Klimoski, R., and Muhammed. S. 1994. Team Mental Model: Construct or metaphor? *Journal of Management*. 20, 403-437.
- Kuntowijoyo. 2002. *Perubahan Sosial dalam Masyarakat Agraris Madura 1850-1940*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Kuntowijoyo. 1989. Agama Islam dan Politik: Gerakan Syarikat Islam Lokal di Madura, 1913-1920, Huub de Jonge. *Agama, Kebudayaan dan Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuntowijoyo. 1988. Islam dan Politik: Gerakan-Gerakan Lokal Sarekat Islam di Madura, 1913-1920. Taufik Abdullah & Sharon Siddiquie. *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. Jakarta: LP3ES.
- Madany, A.M. 1982/1983. *Pola Motivasi Berhaji di Kalangan Masyarakat Madura*. Jakarta: Proyek Pengangkatan Sarana Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Martell, R.E., Guzzo, R.A., and Willis, C.E. 1995. A methodological and substantive note on the performance-cue effect in ratings of work-group behavior. *Journal Applied Psychology*. 191-195.
- Melymuka, K. 1997a. Tips for teams. *Computerworld* 31 (17) 72.
- Melymuka, K. 1997b. Virtual realities. *Computerworld* 31 (17) 72.
- Mubyarto. 2004. Keliru Anggap Konglomerat Kunci Kemajuan Ekonomi Bangsa. <http://www.ekonomipancasila.org/>

- Mitchell, T.R., and Silver, W.W. 1990. Individual and Group goals when workers are interdependent: Effect on task strategies and performance. *Journal of Applied Psychology*. 185-193.
- Mottowidlo, S.J. and Van Scotter, M.J. 1994. Evidence that task interdependencies should be distinguished from contextual performance. *Journal of Applied Psychology*. 79 475-480.
- Ngwenyama, O.K., and A.S. Lee. 1997. Communication richness in electronic mail: Critical social theory and the contextuality of meaning. *MIS Quart.* 21. (2) 145-167.
- Ocker, R., J. Fjermestad, S.R. Hiltz., and M. Turoff. 1996. The effects of distributed group support and process structuring on software requirements development teams: Results on creativity and quality. *Journal Management Information System*. 12 (3) 127-153.
- Ostroff, C. 1992. The relationship between satisfaction, attitudes, and performance: an organizational level analysis. *Journal of Applied Psychology*. 76, 838-844.
- Pearce, J.L. and Gregersen, H.B. 1991. Task interdependent and extrarole behavior. A test of mediating effect of felt responsibility. *Journal of Applied Psychology*. 18, 927-939.
- Pedhazur, E.J., and Schmelkin, L.P. 1991. Measurement design, and analysis: *An intergrated approach*. Hillsdale, N.J: Erlbaum.
- Robbins, S.P. 1993. *Organizational Behavior: Concepts, Controversies, and Applications*. Sixth edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Saavendra, R., Early, P.C., and Dyne, L.V. 1993. Complex Interdependence in Task Performance Groups. *Journal of Applied Psychology*. 61-72.
- Sanders, M.S. and McCormick, E.J. 1992. *Human Factors in Engineering And Design*. Sevent edition. New York: McGraw-Hill. Inc.
- Shepperd, J. 1993. Productivity loss in Performance Group: A Motivational Analysis. *Psychological Bulletin*. 67-81.
- Sosik, J.J., Avoli, B.J. and Kahai, S.S. 1997. Effect of Leadership Stylr and Anonymity on Group Potency and Effectiveness in A Group Decision Support System Environment. *Journal of Applied Psychology*. 82. 89-103.
- Stelljes, Kathryn Barry. Team Leafy Spurge Links Technology and People To Manage Weed. *Agricultural Research*. Nov2002. Vol. 49 Issue 11, p15, 1p. 1c; (AN 5660909)

- Sumodiningrat, G. 1999. Jaring Pengaman Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat. *Naskah Ceramah Pembekalan PKB Perjuangan antar Sesko Angkatan/ Sespri Polri TA 1998/1999*. Lembang Bandung. 11 Januari 1999.
- Suszkiw, Jan. Where's the Bt? *Agricultural Research*. Jul2002. Vol. 50 Issue 7. p14, 3p, 2c; (AN 7025853)
- Valacich, J.S., J.F. George., J.F.Nunamaker., and D.R. Vogel. 1994. Physical Proximity Effect on Computer-Mediated Group Idea Generation. *Small Group Research*. 25 (1) 83-104.
- Van Scotter, J.R., and Motowidlo, S.J. 1996. Evidence for Two Factors of Contextual Performance: Job dedication and Facilitation. *Journal of Applied Psychology*. 81, 525-531.
- Wageman, R. 1995. Interdependence and Group Effectiveness. *Administrative Science Quarterly*. 40. 145-180.
- Walther, J.B. 1996. Computer-Mediated Communication: Impersonal, Interpersonal and Hyperpersonal Interaction. *Communication Research*. 23 (1) 3-43.
- Watson, W.E., K. Kumar., and L.K. Michaelson. 1993. Cultural Diversity's Impact on Interaction Process and Performance: Comparing Homogeneous and Diverse Task Group. *Academic Management Journal*. 36. (3) 590-602.
- Weldon, E., and Eingart, L.R. 1993. A Theory of Group Goals and Group Performance. *British Journal of Social Psychology*. 4. 33-45.
- Werner, J.M. 1994. Dimensions That Make A Difference: Examining The Impact of In-Role and Extra-Role Behaviors on Supervisor Ratings. *Journal of Applied Psychology*. 79. 98-107.
- Wiyata, L. 2001. *Carok: Konflik Kekerasan dan Harga Diri Orang Madura*. Yogyakarta: LKiS.
- Wood, Marcia. Boosting plants' virus resistance. *Agriculture Research*., Sept95. Vol.43.Issue 9, p18, 3p, 4c; (AN 9510091025)
- Wood, Marcia. Women may need more folate. *Agriculture Research*., Mar98. Vol.46.Issue 3, p14, 3p, 3c; (AN 363708)
- Wu. C.A., 1998. Sugarfree beet that tastes just as sweet., *Science News*, 09/12/98, Vol.154. Issue 11, p166, 1/3p, 1c; (AN 1094877)
- Yektiningsih, Endang. 2004. Kajian Model Cooperate Farming Dalam Rangka Restrukturisasi Usahatani Di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. *Penelitian Dosen Muda*. Direktorat P2M. Dikti. Depdiknas.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Drs. Iman Setyabudi, MSi, MM
2. N I P : -
3. Tempat/ Tanggal lahir : Surabaya, 01 Januari 1966
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Bidang Keahlian : Psikologi Organisasi
6. Alamat Kantor : Jl. Arief Rahman Hakim 107-109  
Surabaya Telp.031-5940340
7. Alamat Rumah : Jl. Manyar Rejo V/12 Surabaya  
Telp. 031-5946558  
e-mail : [iman\\_psi@mail.ugm.ac.id](mailto:iman_psi@mail.ugm.ac.id)
8. Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I / III-D
9. Jabatan Akademik : L e k t o r
10. Pekerjaan : Dosen Tetap Fakultas Psikologi  
Universitas Putra Bangsa Surabaya
11. Pendidikan :

No.	Strata	Tempat Pendidikan (Kota/Negara)	Tahun Lulus	Bidang Studi
1.	Strata-1	Universitas Putra Bangsa Surabaya	1990	Psikologi Industri & Organisasi
2.	Strata-2	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	1996	Psikometri
3.	Strata-2	Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jakarta	1997	Manajemen
4.	Strata-3	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Studi	Psikologi Organisasi

### 12. Pengalaman Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Tahun
1.	Pembantu Dekan III Fakultas Psikologi UPB	1990 – 1992
2.	Pembantu Rektor I Universitas Putra Bangsa (Periode I)	1995 – 1999
3.	Pembantu Rektor I Universitas Putra Bangsa (Periode II)	1999 – 2003
4.	Pembantu Rektor IV Universitas Putra Bangsa	2003 – 2004

### 13. Pengalaman Mengajar

No	Mata Kuliah	Semester (Tahun)
1.	Metodologi Penelitian	Semester Gasal 1991 – 1992
2.	Psikologi Sumber Daya Manusia	Semester Genap 1991 – 1992
3.	Psikometri	Semester Gasal 1996 – 2004
4.	Psikologi Konsumen	Semester Gasal 1996 – 2004
5.	Psikologi Industri & Organisasi	Semester Gasal 1996 – 2000
6.	Pembimbing Seminar Skripsi	Semester Gasal 1996 – 2004
7.	Konstruksi Tes	Semester Genap 1996 – 2000
8.	Penyusunan Skala Psikologi	Semester Genap 1996 – 2004
9.	Perilaku Organisasi	Semester Genap 2000 – 2004

### 14. Pengalaman Penelitian

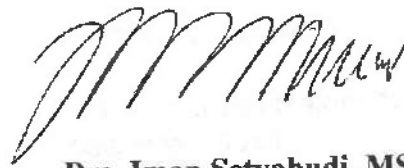
No.	Judul	Tahun
1.	Peranan Kreativitas dan Motif Berprestasi Karyawan Terhadap Efektivitas Kelompok Gugus Kendali Mutu Pada PT. PAL Surabaya <i>Dibiayai Departemen LITBANG PT. PAL Surabaya</i>	1997
2.	Gairah Kerja Pada Tenaga Guru Honorer Jawa Timur <i>Dibiayai Balitbangda Jawa Timur</i>	1998
3.	Kepuasan Kerja Antara PNS dan Tenaga Honorer Daerah di Kotamadya Surabaya <i>Dibiayai APBD Surabaya (Balitbang Surabaya)</i>	1999
4.	Kualitas Komunikasi dengan Pelayanan Perawatan pada Perawat di Rumah Sakit Mitra Keluarga <i>Dibiayai Unit Jasa Psikologi RS. Mitra Keluarga</i>	2000
5.	Dukungan sosial terhadap burnout pada perawat di rumah sakit Angkata Laut Dr. Ramelan Surabaya	2001
6.	Tingkat stres kerja pada karyawan bagian produksi rokok sigaret kretek tangan Retjo Penthung. <i>Dibiayai Universitas Putra Bangsa Surabaya</i>	2002
7.	Pengembangan Model Konseling Untuk Pencegahan dan Penularan Virus HIV/AIDS Pada Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Surabaya <i>Dibiayai Proyek Penelitian Ilmu Pengetahuan Dasar Dengan Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.</i>	2003
8.	Pengembangan Model Terapi Untuk Penyembuhan Anak Autis Di Surabaya <i>Dibiayai Proyek Penelitian Ilmu Pengetahuan Dasar Dengan Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional</i>	2004

### 15. Pengalaman Lain-lain

No.	Kegiatan	Sebagai	Tahun
1.	Penyuluhan Kenakalan Remaja & Seks Bebas Pada Siswa SMU Surabaya (Dikbud Jawa Timur)	Nara Sumber	1998
2.	Pembinaan Generasi Muda terhadap Penggunaan NAPZA (Dispora)	Nara Sumber	1998
3.	Penyuluhan tentang Seks Bebas (Dispora)	Nara Sumber	1998
4.	Pelatihan pada Sukarelawan Penderita Lepra (Depkes, 1998)	Instruktur	1998
5.	Pembinaan pada Anak-anak Jalanan (Anjal) Surabaya (Dinas Sosial, 1999)	Nara Sumber	1999
6.	Seleksi dan Penempatan Karyawan PT. PAL Surabaya	Nara Sumber	1999
7.	Pelatihan Kekompakan Kerjasama PT. ALUMINDO - MASPION	Instruktur	2000
8.	Motivasi Karier pada Pegawai Pemerintah Kota Surabaya	Nara Sumber	2000
9.	Pembinaan pada Siswa SMU tentang Wawasan Kebangsaan (BAKESBANG-LINMAS)	Nara Sumber	2000
10.	Out Bond pada karyawan Bank Bali Se Surabaya (PERBANAS)	Instruktur	2001
11.	Pelatihan Kewirausahaan pada UKM Se Surabaya (KADIN Jawa Timur)	Instruktur	2001
12.	Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Surabaya tentang Kewirausahaan	Instruktur	2001
13.	Lokakarya Pemantapan Wawasan Kebangsaan bagi Santri Pondok Pesantren Se Kabupaten Pasuruan (BAKESBANG-LINMAS)	Instruktur	2002
14.	Lokakarya Pemantapan Wawasan Kebangsaan bagi Santri Pondok Pesantren Se Kabupaten Situbondo (BAKESBANG-LINMAS)	Instruktur	2002
15.	Lokakarya Pemantapan Wawasan Kebangsaan bagi Santri Pondok Pesantren Se Kabupaten Bondowoso (BAKESBANG-LINMAS)	Instruktur	2002
16.	Pembinaan Pendidikan Anak Dini Usia di Kecamatan Sriwedari Kabupaten Ngawi (Pendidikan Luar Sekolah DIKNAS Jawa Timur)	Nara Sumber	2004
17.	Seminar Nasional Hasil Penelitian Dasar Tahun 2003 DP3M Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional	Pemakalah	2004

18.	Lokakarya Pemberdayaan Kelembagaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat di PTS melalui Peningkatan Pengetahuan Menyusun Proposal Penelitian di Kopertis Wilayah VII Jawa Timur	Pembicara	2005
19.	Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Bagi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah VII Jawa Timur	Pembicara	2006

Surabaya, 22 Januari 2007



Drs. Iman Setyabudi, MSi, MM

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Ir. Endang Yektiningsih, MP
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Salatiga, 16 Mei 1957
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan Fungsional : Lektor
5. Pangkat/Golongan/NIP : Penata / IIIc / 131 991 040
6. Bidang Keahlian : Ekonomi Pertanian
7. Alamat Kantor: Jl. Arif Rahman Hakim 107 - 109  
Kode Pos : 60117  
Telepon/Faksimili : (031)5937978 / (031) 5921117  
e-mail : -
- Alamat Rumah: Medokan Asri Tengah MA IIR/29  
Kode Pos : 60295  
Telepon/Faksimili : (031)8713645  
e-mail : [endangyn@yahoo.com](mailto:endangyn@yahoo.com)

### Pendidikan :

No.	Perguruan Tinggi	Kota & Negara	Tahun Lulus	Bidang Studi
1.	UPN Veteran	Yogyakarta Indonesia	1985	Ekonomi Pertanian
2.	Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada (S-2)	Yogyakarta Indonesia	1998	Ekonomi Pertanian



### **Pengalaman Training / Penataran :**

- 1988 : Metode Proses Belajar Mengajar oleh 3 M di Surabaya
- 1991 : Applied Approach di Universitas Brawijaya Malang
- 1992 : University Administration and Management (UAM) di Victoria University dan Camosun College British Columbia Canada
- 1993 : Rapid Rural Appraisal (RRA) di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- 1998 : Metode Penelitian di Universitas Putra Bangsa Surabaya
- 2003 : Pelatihan Penyusunan dan Penilaian Proposal Unit Jasa Industri di Hotel Sahid Surabaya
- 2005 : Pelatihan Calon Pelatih Penyusunan Proposal Program Kreativitas Mahasiswa di Hotel Bumi Karsa Jakarta

### **Pengalaman Kerja :**

- 1987 – 2002 : Staf Pengajar di Fakultas Pertanian Universitas Putra Bangsa Surabaya
- 1987 – 1988 : Staf Peneiiti di Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Putra Bangsa Surabaya
- 1988 – 1989 : Pembantu Dekan II Fakultas Pertanian Universitas Putra Bangsa Surabaya
- 1989 – 1990 : Pembantu Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Putra Bangsa Surabaya
- 1990 – 1995 : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Putra Bangsa
- 1998 – 2000 : Kepala Biro Adm. Akademik dan Kemhswn. Univ. Putra Bangsa Surabaya
- 2000 - 2003 : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Putra Bangsa Surabaya
- 2002 – Skrg : Sekretaris II Lembaga Kemitraan Usaha Kecil dan Menengah (LKUKM) Pusat
- 2005 : Anggota Tim Ahli Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIMI) Malang

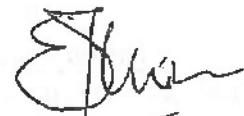
Pengalaman dalam Bidang Penelitian :

No.	Judul Kegiatan	Tahun	Sumber Dana
1.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Rumahtangga Terhadap Buah Impor di Kotamadya Surabaya	1997	Swadana
2.	Identifikasi Kecamatan Rawan dan Alternatif Pemecahan Masalahnya di Kabupaten Kediri Jawa Timur	1998	Bappeda Propinsi Jawa Timur
3.	Evaluasi Pelaksanaan Operasi Khusus Beras (OPK) Jawa Timur	2000 - 2001	Badan Urusan Logistik (BULOG)
4.	Upaya Penyelesaian Pemukiman Stren Kali di Surabaya	2001	Balitbang Propinsi Jawa Timur
5.	Kajian Penerapan Teknologi Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bondowoso	2001 - 2002	APBD Kabupaten Bondowoso
6.	Pengaruh Konsumsi Narkoba terhadap Prestasi Belajar Siswa SMU di Sby	2003	Bappeda Propinsi Jawa Timur
7.	Model Pencegahan Penularan HIV/ AIDS pada PSK di Surabaya	2003	Direktorat P3M DIKTI
8.	Penelitian Potensi Sumberdaya Kelautan Kawasan Selatan Jawa Timur	2003	Balitbang Propinsi Jawa Timur
9.	Resources Ecological Assesment II	2003	Co-Fish Trenggalek
10.	Kajian Model <i>Corporate Farming</i> Dalam Rangka Restrukturisasi Usahatani Di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur	2004	Direktorat P2M Dikti
11.	Peranserta Wanita Peternak Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Usaha Sapi Perah di Koperasi SAE Pujon	2006	Direktorat P2M Dikti
12.	Kajian Ketahanan Ekonomi Kota Surabaya	2006	Balitbang Kota Surabaya

Pengalaman dalam Bidang Pengabdian kepada Masyarakat:

No.	Judul Kegiatan	Tahun	Sumber Dana
1.	Pendampingan petani dalam penerapan teknologi produksi tanaman pangan	2001 – 2002	APBD Kabupaten Bondowoso
2.	Pelatihan Kewirausahaan di Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan	2002	Universitas Putra Bangsa
3.	Penyuluhan budidaya tanaman hortikultura di Desa Karang Wetan Kecamatan Karang Kabupaten Jombang	2004	APBD Kabupaten Jombang
4.	Pelatihan Pembuatan Jamu Instan pada Kelompok PKK Kel. Medokan Semampir Surabaya	2004	Universitas Putra Bangsa
5.	Pembinaan manajemen produksi hasil laut pada kelompok nelayan Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep	2004	LKUKM
6.	Pelatihan Pembuatan Tempe Kedelai pada Kelompok Mahasiswa Kewirausahaan	2004	Universitas Putra Bangsa Surabaya
7.	Pembuatan tepung pengganti MSG dari bahan baku jamur tiram putih di kota Batu Malang	2006	DP2M Dikti

Surabaya, 27 Januari 2007



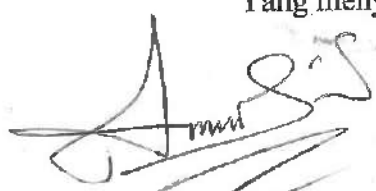
(Ir. Endang Yektiningsih, MP)

NIP/131 991 040

## PENGALAMAN KERJA TENAGA AHLI YANG DIUSULKAN

<b>Nama Lengkap dan Gelar</b>	:	<b>Murpin Josua Sembiring SE.,MSi</b>
<b>Tempat / tanggal Lahir</b>	:	<b>Binjai, 04 Pebruari 1962</b>
<b>Pekerjaan</b>	:	<b>Dosen</b>
<b>NIP</b>	:	<b>132 002 633</b>
<b>Jabatan Akademik</b>	:	<b>Lektor Kepala</b>
<b>Jabatan lainnya</b>	:	<b>Ketua LSM Prospana</b>
	:	<b>Ketua Umum Forum Dosen Kopertis Wil VII Jawa Timur</b>
<b>Status Perkawinan</b>	:	<b>Kawin</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>	:	<b>S-2 Manajemen Pascasarjana Unair</b>
<b>Keahlian</b>	:	<b>Ahli Manajemen : Managemen Strategik dan Perilaku Konsumen</b>
<b>Perguruan Tinggi</b>	:	<b>Universitas Dr. Soetomo Surabaya</b>
<b>Alamat Kantor</b>	:	<b>Jl. Semolowaru Surabaya</b>
<b>Pengalaman Pekerjaan</b>		
<b>1. Waktu Pekerjaan</b>	:	<b>Tahun 1989</b>
<b>Pemberi pekerjaan</b>	:	<b>STIE O&amp;G Jayapura</b>
<b>Jenis Pekerjaan</b>	:	<b>Base line research Pola Pengeluaran Masyarakat Irian Jaya</b>
<b>Tanggung Jawab Personel</b>	:	<b>Peneliti</b>
<b>2. Waktu Pekerjaan</b>	:	<b>Tahun 1994</b>
<b>Pemberi pekerjaan</b>	:	<b>USAID</b>
<b>Jenis Pekerjaan</b>	:	<b>Penelitian Perilaku seks masyarakat Kota, pingiran kota dan desa di Jawa Timur</b>
<b>Tanggung Jawab Personel</b>	:	<b>Peneliti</b>
<b>3. Waktu Pekerjaan</b>	:	<b>Tahun 1997 – 2000</b>
<b>Pemberi pekerjaan</b>	:	<b>Family Health International</b>
<b>Jenis Pekerjaan</b>	:	<b>Program pencegahan Aids dan Narkoba bagi kelompok hight risk yang beraktivitas di Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya</b>
<b>Tanggung Jawab Personel</b>	:	<b>Project Manager</b>
<b>4. Waktu Pekerjaan</b>	:	<b>Tahun 1999 – 2003</b>
<b>Pemberi pekerjaan</b>	:	<b>Plan Internasional</b>
<b>Jenis Pekerjaan</b>	:	<b>Konsultan program pencegahan Aids dan Narkoba di 12 Kelurahan miskin Surabaya</b>
<b>Tanggung Jawab Personel</b>	:	<b>Konsultan dan Project Manager</b>

5. Waktu Pekerjaan	:	Tahun 2002 – 2003
Pemberi pekerjaan	:	Plan Internasional
Jenis Pekerjaan	:	Pengelolaan posko cegah narkoba di 12 kelurahan di Surabaya
Tanggung Jawab Personel	:	Project Manager
6. Waktu Pekerjaan	:	Tahun 2002
Pemberi pekerjaan	:	Kampus STESIA Surabaya
Jenis Pekerjaan	:	Pelatihan Analisis Research Multivariate bagi dosen STESIA
Tanggung Jawab Personel	:	Instruktur
7. Waktu Pekerjaan	:	Tahun 2000
Pemberi pekerjaan	:	Pascasarjana Unair Surabaya
Jenis Pekerjaan	:	Penelitian “Faktor factor yang mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih program studi Magister Manajemen perguruan tinggi swasta di Surabaya Jatim
Tanggung Jawab Personel	:	Peneliti
8. Waktu Pekerjaan	:	Tahun 1998
Pemberi pekerjaan	:	Universitas Wijaya Putra Surabaya
Jenis Pekerjaan	:	Pengentasan kemiskinan desa tertinggal(IDT) di Jombang Delik Gresik Jatim
Tanggung Jawab Personel	:	Anggota Tim/ Dekan Fak. Ekonomi
9. Waktu Pekerjaan	:	Tahun 2001
Pemberi pekerjaan	:	FKM Unair Surabaya
Jenis Pekerjaan	:	Pelatihan Teknik Negosiasi bagi dosen FKM Unair
Tanggung Jawab Personel	:	Instruktur
10. Waktu Pekerjaan	:	Tahun 2000 & 2002
Pemberi pekerjaan	:	Plan Internasional
Jenis Pekerjaan	:	Pelatihan teknis analisis kebutuhan dan advokasi bagi tokoh masyarakat di 12 Kelurahan dampingan LSM Prospana
Tanggung Jawab Personel	:	Instruktur
11. Waktu Pekerjaan	:	Tahun 2003
Pemberi pekerjaan	:	Paln Internasional
Jenis Pekerjaan	:	Pelatihan Managemen posko informasi Narkoba bagi pengelola posko 12 kelurahan Surabaya
Tanggung Jawab Personel	:	Ketua Tim
12. Waktu Pekerjaan	:	Tahun 2002
Pemberi pekerjaan	:	HAPP – USAID
Jenis Pekerjaan	:	Penyusunan kurikulum dan bahan ajar tenaga

		Outreach
Tanggung Jawab Personel	:	Tim penyusun
13. Waktu Pekerjaan	:	Tahun 2004
Pemberi pekerjaan	:	Bappeko Surabaya
Jenis Pekerjaan	:	Penyusunan draft Renstra Kota Surabaya 2006 – 2010
Tanggung Jawab Personel	:	Tim penyusun
14. Waktu Pekerjaan	:	1992 - sekarang
Pemberi pekerjaan	:	Berbagai Perguruan Tinggi
Jenis Pekerjaan	:	Mengajar teori dan aplikasi matakuliah : 1. Management Strategik 2. Seminar Management Strategik (studi kasus dan makalah) 3. Perilaku konsumen
Tanggung Jawab	:	Dosen Penanggung jawab
15. Waktu Pekerjaan	:	Tahun 2005
Pemberi pekerjaan	:	Bappeprop Jatim
Jenis Pekerjaan	:	Penelitian Faktor -2 Yang mendorong siswa Mengonsumsi Narkoba dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Sosialisasi ( Studi pada Siswa SMU di Surabaya)
Tanggung Jawab Personel	:	Ketua Tim peneliti
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh tanggungjawab.		
Surabaya, 10 Oktober 2006 Yang menyatakan		
		
<b>Murpin Josua Sembiring SE.,MSi</b>		